

UPAYA GURU IPS DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA DI
MAN 1 KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:
Nadzifatul Mukhtaroh
NIM.15130140



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
November, 2019

UPAYA GURU IPS DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA DI
MAN 1 KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial (S.Pd)*

Oleh:

Nadzifatul Muktamaroh

NIM. 15130140



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
November, 2019

**LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA GURU IPS DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI MAN 1 KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nadzifatul Muktamaroh

NIM. 15130140

Telah Disetujui,

Oleh:

Dosen Pembimbing



Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA GURU IPS DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI MAN 1 KABUPATEN MALANG

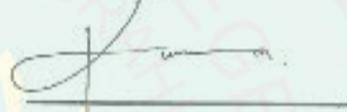
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nadzifatul Muktamaroh (15130140)
Telah dipertahankan di depan pengui pada tanggal 28 November 2019
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

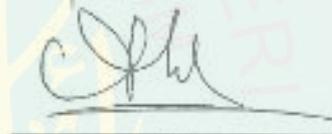
Panitia Penguji

Tanda Tangan

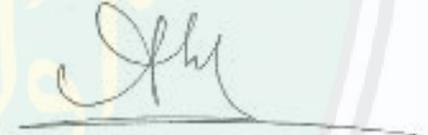
Ketua Sidang,
Kusumadyah Dewi, M. Ab
NIP. 197201022014112005



Sekretaris Sidang,
Ni'matuz Zubroh, M. Si
NIP. 197312122006042001



Dosen Pembimbing,
Ni'matuz Zubroh, M. Si
NIP. 197312122006042 001



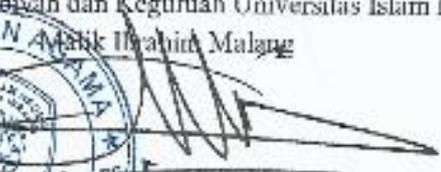
Penguji Utama
Dr. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 198010012008011016



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Abul Hasan Ali Nadwi Malang




H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.... Alhamdulillahirobbilalamin.....

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada kebenaran yakni Islam.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Dua orang yang telah memberikan saya kesempatan menjadi manusia yang turut hadir di dunia ini, kedua orang tua tercinta dan terkasih saya Ibu Siti Khofshoh dan Ayah Sugeng Mujiono yang selalu rela memberikan hembusan nafasnya untuk melimpahkan segala do'a dan harapan. Tidak lupa untuk kakak-kakak terhebat dalam hidup saya Manzilatul Khofifah, Angga Cahya Pribadi, Abu Khofsin Nuzalla'ul Hakim, panutan dan pendukung terbaik dalam hidup. Dan untuk manusia kecil baru di hidup ini Khifdhi An-Nathiq Adwa Pribadi. For all my family, I Love So Much.

Untuk semua guru-guru yang memberikan ilmu pengetahuan yang luas dan bimbingan dalam hidup ini.

Untuk sahabat saudara yang hadir dalam hidup saya, Latt, Annisa, Mbak Widad. Teman-teman Gang Langgar yang rela membagi tempat berteduh. Sahabat-sahabat dari TK, SDI, SMP dan MAN. Teman-teman KKM 06 Gentong. Teman-teman PAI 2015. Teman-teman pelancong PKL Seremban Malaysia. Cikgu dan semua adik-adik di MTAS Malaysia yang selalu memberikan dukungan jauh disana. Dan semua teman-teman yang tidak akan dapat saya sebutkan satu demi satu. Trimakasih sudah mau menjadi teman saya dan setia mendukung dengan berbagai pengalaman yang luar biasa dalam hidup ini.

Untuk semua teman-teman kelas P.IPS A 2015, yang setia menjadi bagian kelas sampai 4 tahun lamanya kuliah.

Semoga Allah selalu memberikan kita semua keberkahan dalam hidup yang sedang kita jalani dan yang akan kita jalani, kesehatan, rezeki yang barokah dan kebahagiaan serta kesabaran.

Amin Ya Rabbal Alamin.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Artinya "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"

(Q.S Al-Hujurat Ayat 13)¹

¹ Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, hal 153

Ni'matuz Zuhroh, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nadzifatul Muktamaroh

Malang, 09 Oktober 2019

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nadzifatul Muktamaroh

NIM : 15130140

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di
MAN

1 Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Oktober 2019



Nadzifatul Mukatamaroh
NIM. 15130140

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas segala karunia Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang” dengan baik. Hal ini merupakan kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salan semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Alfiyana Yuli Eviyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
6. Ayah dan Ibu yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk terus belajar. Merekalah yang telah mendidik dan senantiasa memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
7. Bapak Drs. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala MAN 1 Kabupaten Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MAN 1 Kabupaten Malang.
8. Ibu Endang Sri Purwanti, S.Pd, Ibu Ida Rokayah, S.Pd, Bapak Ady Irawan, S.Pd dan Bapak Fahlul S.Pd selaku guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
9. Seluruh guru dan staf karyawan MAN 1 Malang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
10. Peserta didik MAN 1 Malang yang juga turut berpartisipasi membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, aamiin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
vokal (u) panjang =	û

C. Vokal Diftong

أَوْ =	aw
أَيَّ =	ay
إِي =	î
أُو =	û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Cakupan Penilaian Sikap.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai penelitian dari MAN 1 Kab Malang
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Catatan Hasil Penelitian 1
- Lampiran 7 Catatan Hasil Penelitian 2
- Lampiran 8 Catatan Hasil Penelitian 3
- Lampiran 9 Catatan Hasil Penelitian 4
- Lampiran 10 Catatan Hasil Penelitian 5
- Lampiran 11 Catatan Hasil Penelitian 6
- Lampiran 12 Foto Wawancara
- Lampiran 15 Bukti Konsultasi
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
A. Fokus Penelitian	7

B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian.....	8
D. Originalitas Penelitian	9
E. Definisi Istilah	17
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	20
KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Landasan Teori	20
1. Kajian Tentang Guru	20
2. Kajian Tentang Sikap Sosial	40
B. Kerangka Berfikir.....	56
BAB III	57
METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	60
D. Data dan Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data	63
G. Prosedur Penelitian.....	65
BAB IV	68
PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	68

A. Paparan Data	68
1. Profil MAN 1 Malang	68
2. Sejarah Sekolah	68
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	75
4. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah	76
5. Jurusan	78
6. Program Unggulan Sekolah	79
B. Hasil Penelitian	79
1. Upaya Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa MAN 1 Kabupaten Malang	79
2. Implementasi Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa	84
3. Evaluasi Sikap Sosial Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang	86
BAB V	91
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	91
1. Upaya guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa MAN 1 Kabupaten Malang	91
2. Implementasi Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa	97
3. Evaluasi Sikap Sosial Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang	100
BAB VI	104
PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104

B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	108



ABSTRAK

Muktamaroh, Nadzifatul 2019. *Upaya Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ni'matuz Zuhroh, M.Si.

Peran Guru sebagai pendidik sangat penting di dalam pengembangan sikap siswa. Salah satunya adalah pengembangan sikap sosial siswa yang sudah yang tertera dalam kurikulum 2013 tentang sikap yang merupakan salah satu dari tiga kualifikasi kemampuan kelulusan dalam indikator di KI 2 tentang sikap sosial. Untuk mewujudkan pengembangan dari sikap sosial siswa yang lebih baik di era zaman modern ini, maka diperlukan adanya peran guru sebagai pengarah siswa dalam mengarahkan sikap yang baik dan benar. Salah satunya adalah dengan upaya guru IPS sebagai pendidik yang ada di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan upaya guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa, (2) mendeskripsikan implementasi guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang, (3) mendeskripsikan evaluasi sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang.

Demi mencapai tujuan diatas, digunakan penelitian kualitatif jenis penelitian ini penelitian lapangan (*Field Research*), dengan mengambil latar di MAN 1 Kabupaten Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa. Analisis dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Upaya Guru IPS sebagai pendidik dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang melalui pendekatan secara intens yang dilakukan ketika melakukan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. (2) Implementasi Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa dengan menanamkan dan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam bersikap. (3) Evaluasi sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang tidak dapat terukur melalui angka karena evaluasi sikap sosial siswa di nilai dari sikap siswa dalam menjalankan perannya sebagaimana manusia tetapi juga bagaimana cara siswa menyikapi setiap peristiwa dalam kesehariannya.

Kata Kunci: Upaya Guru IPS, Sikap Sosial Siswa

ABSTRACT

Muktamaroh, Nadzifatul 2019. *The Effort of Social Science Teachers in Developing Students' Social Attitudes in MAN 1 Malang*. Thesis, Social Science Education Department, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Lecturer: Ni'matuz Zuhroh, M.Si.

The role of the teacher as an educator is important in order to developing student attitudes. There is one aspect which has to do by developing the students' social attitudes which have been listed in 2013 curriculum about attitude, this is included as one of the graduation ability qualifications in KI 2 indicators about social attitudes. To realize the development of better social attitudes of students in this modern era, the teachers' role as a student director in directing good and right attitudes are necessary. The efforts of social science teachers as educators in schools be calculated.

The aims of this study are: (1) describe the efforts of social science teachers in developing students' social attitudes, (2) describe the implementation of social science teachers in developing students' social attitudes in MAN 1 Malang, (3) describe the evaluation of students' social attitudes in MAN 1 Malang.

This study is qualitative approach with field research, which MAN 1 Malang as the background of this study. The data was collected by doing observation, deep interview, and documentation. Subject of this study are Social science teachers and the students itself. The Analysis has done in a descriptive way by applying an inductive mindset. In checking the data validity this study using the source Triangulation method, by comparing the observational data with the result of interview which related to the document.

The results of these research show that, (1) the efforts of social sciences teachers as educators in the development of students' social attitudes at MAN 1 Malang through an intense approach taken when learning in the classroom and outside the classroom, (2) the implementation of social sciences teachers as in developing students' social attitudes by instilling and giving good habits in attitudes, (3) evaluation of students' social attitudes at MAN 1 Malang cannot be measured through the numbers because the evaluations of students' social attitudes in carrying out their role as human but also how students respond to each event in their daily lives.

Key Words: The Efforts of Social Sciences Teachers, Students' Social Attitudes

ملخص

مكتمة، ناظفة. 2019. محاولة مدرس العلوم الإجماعفة فى تنمية موقف إجماع الطلبة بالمدرسة العالفة الحكومفة 1 منطقة مالانج، شعبة العلوم الإجماعفة، كلية الترفبة و التعلفم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومفة الإسلامفة مالانج. المشرف : نعمة الزهرة الماجسفر.

دور المدرس مهم فى تنمية موقف الطلبة. منه تنمية موقف إجماع الطلبة المكروب فى المنهج 2013 عن موقف الذى أء من ثلاثة مؤهلات النجاح فى مؤشرة الكفاءة الأساسفة 2 عن موقف الإجماع. لءققف تنمية موقف إجماع الطلبة أحسنا فى هذا العصر الءفء، لذلك نءا إلى دور المدرس كمشرف الطلبة فى شرفهم إلى أحسن الموقف.

غرض هذا البء — : 1) وصف محاولة مدرس العلوم الإجماعفة فى تنمية موقف إجماع الطلبة، 2) وصف تنفيذ مدرس العلوم الإجماعفة فى تنمية موقف إجماع الطلبة بالمدرسة العالفة الحكومفة 1 منطقة مالانج، 3) وصف تقوفم موقف إجماع الطلبة بالمدرسة العالفة الحكومفة 1 منطقة مالانج.

هذا البء فسءءم مءءل البء النوعف المفءانف فى المدرسة العالفة الحكومفة 1 منطقة مالانج. جمعت البفانات بوسفلة ثلاث طرق و هف الملاحظة والمقابلة والتوفف. وأما موضوع البء هو مدرس العلوم الإجماعفة والطفة. والتللل بطرفقة النوعف الوصفف. ءققف صءة البفانات بءءلفف المصادر وهو مقارنة البفانات من الملاحظة بءءففة المقابلة والتوفف المءلقة.

نءففة البء ءلء على: 1) محاولة مدرس العلوم الإجماعفة فى تنمية موقف إجماع الطلبة بالمدرسة العالفة الحكومفة 1 منطقة مالانج من ءلال مءءل عمفق عنء عملفة الءرفس ءاىل الفصل أو ءارجه. 2) تنفيذ مدرس العلوم الإجماعفة فى تنمية موقف إجماع الطلبة بغيرس وإءفاء العاءات الءسنة فى الموقف. 3) تقوفم موقف إجماع الطلبة بالمدرسة العالفة الحكومفة 1 منطقة مالانج لا ففاس بالأرقام لأن تقوفم موقف إجماع الطلبة ففء من موقف الطلبة فى أءاء دورهم كالإنسان ولكن بكففة الطلبة فى توفف كل الوقاع فى ءفاهم البومفة.

الكلمة الرفسفة: محاولة مدرس العلوم الإجماعفة، موقف إجماع الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan. Lingkungan itu dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial memberikan banyak pengaruh terhadap pembentukan berbagai aspek kehidupan sosio-psikologis. Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan sesama manusia. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas.² Seperti ayat Al-Qur'an berikut yang menjelaskan bagaimana manusia saling membutuhkan di dalam kehidupannya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di

² Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2016). hal.126

antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”(Q.S Al-Hujurat Ayat 13)³.

Hubungan antar manusia itulah yang membuat manusia saling membutuhkan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya untuk menjalani aktifitas dan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan hubungan yang saling membutuhkan seperti itu maka akan terjadi sebuah hubungan timbal balik atau *take and give*, karena tanpa itu manusia akan sulit dalam hidup bermasyarakat dengan lingkungannya. Dengan hubungan timbal balik itulah manusia perlu untuk belajar bersikap yang baik dan benar. Artinya, sikap dan perilaku yang dimunculkan adalah yang sesuai dengan norma dan etika yang berada di masyarakat pada umumnya. Dengan begitu maka diperlukan latihan dan pengalaman yang harus dilewati terus menerus agar nantinya terbiasa bersikap sesuai dengan norma dan etika yang ada di masyarakat.

Sikap dan perilaku yang baik dapat di bentuk melalui pendidikan. Masyarakat berasumsi bahwa pendidikan menjadi salah satu tumpuan untuk membentuk sikap sosial siswa. Dengan pendidikan maka generasi penerus bangsa akan tumbuh menjadi generasi yang mampu menjadikan bangsa lebih baik. Salah satu pendidikan formal adalah sekolah, sekolah diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dalam menumbuhkan sikap sosial sekaligus kepedulian sosial siswa. Sebab disekolah terjadi sosialisasi dan interaksi berbagai jenis karakter manusia yang berkumpul membentuk suatu

³ Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, hal 153

sistem untuk menggapai tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan pendidikan. Yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa dikelas saja melainkan juga sikap siswa di luar kelas. Penilaian sikap siswa terdiri dari penilaian sikap sosial dan juga sikap spiritual keduanya juga menjadi tolak ukur dari tercapainya pendidikan di Indonesia. Pada proses komunikasi sosial tumbuh rasa peka terhadap permasalahan atau problem masing-masing orang dalam mencari solusi. Kepekaan inilah yang senantiasa harus tumbuh dan dikuatkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan maslahatnya.⁴

Di era zaman yang semakin maju sekarang ini peran sekolah untuk membina siswa yang rata-rata remaja ini dibutuhkan, melihat anak zaman sekarang terutama remaja bisa dikatakan anti sosial dan lebih individual karena mereka terlalu fokus dengan gadgetnya dimana mereka kedepannya nanti akan mengalami perubahan-perubahan zaman ini, mulai dari perubahan lingkungan, sosial bahkan norma-norma yang ada di masyarakat maka dari itu perlu wadah untuk mengaktualisasikan dirinya, dengan begitu peranan guru, teman dan organisasi-organisasi yang ada disekolah diperlukan.

⁴ Heni Purwulan, *Kepedulian Sosial dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan STKIP Doktor Nugroho Magetan. ISSN 2354-5968, Hal, 59-65, Vo. 3, No. 1, Mei 2015. Diakses pada 26 April 2018 pukul 13.00 wib [online] tersedia di: <http://ejournal.udn.ac.id/index.php/component/content/category/22-jurnal-pendidikan-vil-03-no-01-mei-2015>

Terutama peran seorang guru yang hampir setiap harinya mengajar dikelas bisa dijadikan sebagai motivator bagi siswa-siswi untuk bisa mengembangkan sebuah bakat, minat, ide dan kebiasaan yang mereka lakukan dalam sehari-hari. Guru yang bertemu langsung dengan siswa dikelas bisa dikatakan sebagai orangtua kedua bagi siswa. Mereka lebih cenderung mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru daripada orang tua aslinya ketika dirumah. Melalui pembelajaran yang guru ajarkan di kelas bisa membuat seorang siswa menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya. Melalui pendekatan yang lebih intens seorang guru dapat juga merubah karakter dari seorang siswa yang kurang berperilaku baik atau menyimpang dari norma yang berlaku.

Karena guru adalah bagian dari dan dalam masyarakat manusia yang secara logis terikat dengan kerangka pikir diatas. Karena itu, guru merupakan sosok yang memegang status sosial mulia dan ada sejak manusia diciptakan. Mulanya, status guru dilekatkan pada segala sesuatu yang mampu memberikan masukan (input) kepada manusia. Segala input dalam bentuk apapun akan berpengaruh pada ragam perubahan dalam menyikapi kehidupan pada manusia yang menerima input tadi. Dan ragam pertanyaan perubahan selalu diwakili dengan pertanyaan yang mendorong seseorang untuk melakukan perenungan mendalam. Dari perenungan itu di idealkan menuju tatanan kehidupan praktis yang positif. Upaya mendekatkan idealis proses itulah yang sesungguhnya dikandung dalam filosofi tugas guru.⁵ Terutama peran guru IPS yang memiliki

⁵ Imam Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2010), hal. 20

andil yang sangatlah berpengaruh penting dalam penanaman sikap siswa, di sekolah guru perlu memberikan penanaman nilai-nilai moral sosial pada setiap mata pelajaran yang akan disampaikan, ada banyak mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan pada siswa, salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat memberikan pembinaan terhadap sikap sosial siswa akibat dari adanya perubahan zaman yang semakin modern ini.

Remaja merupakan asset masa depan suatu bangsa. Disamping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini terjadi dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar, kita melihat pula arus kemerosotan moral dan sikap yang semakin melanda dikalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja selayaknya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja kearah yang lebih positif, yakni titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam mengatasi masalah etika dan sikap pada remaja ini.

Permasalahan remaja bukan hanya terjadi di luar rumah dan sekolah saja, melainkan di dalam sekolah. Permasalahan yang terjadi didalam sekolah merupakan hal yang cukup kompleks bukan hanya permasalahan yang ditimbulkan oleh individu saja seperti membolos sekolah atau tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak mengikuti pelajaran di kelas tapi pergi ke kantin,

merokok di sekolah, dan lain sebagainya. Melainkan juga permasalahan yang ditimbulkan oleh individu dengan individu lain atau individu dengan kelompok atau bahkan kelompok dengan kelompok.

Di dalam sekolah permasalahan yang ditimbulkan oleh remaja yang dimaksudkan adalah siswa tidak melulu tentang pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Permasalahan yang perlu mendapat perhatian lebih adalah mengenai penggunaan teknologi dikalangan siswa yang sudah tidak dapat dibendung lagi, didukung dengan fasilitas sekolah yang juga memberikan akses internet yang mudah dijangkau oleh siswa. Tidak sedikit siswa yang lebih asyik bermain dengan sosial media dari pada berkomunikasi secara langsung dengan sekitarnya. Hal ini adalah contoh kecil mengenai permasalahan yang muncul dikalangan siswa dalam hal sikap sosial.

Ketika ditelaah lebih lanjut perkara remeh tersebut dapat berpengaruh berkelanjutan terhadap kepribadian siswa yakni dalam bidang sikap sosial. Berawal dari komunikasi yang kurang baik antar sesama teman. Dapat berakibat pada lunturnya kepedulian siswa terhadap siswa yang lain. Kepedulian terhadap siswa lain merupakan poin penting dalam bidang sikap sosial siswa.

Kenakalan yang terjadi di sekolah MAN 1 Kabupaten Malang ialah sebagian dari mereka melakukan hal-hal yang jelas melanggar peraturan yang ada di sekolah. Sebagian yang lain menunjukkan adanya indikasi bahwa mereka cenderung memperhatikan dirinya sendiri dari pada orang lain. Hal ini terjadi sebab adanya kemerosotan suatu kesadaran disiplin dan pentingnya bersikap sosial yang layak untuk diri sendiri maupun ke orang lain. Untuk mengantisipasi

dampak dari adanya indikasi yang mulai muncul terkait sikap sosial siswa,. Disekolah ini terdapat upaya yang dilakukan oleh pendidik terkait pengembangan sikap sosial siswa. Salah satu dari upaya tersebut adalah melalui peran seorang guru bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dengan demikian perlu adanya penelitian terkait upaya pengembangan sikap sosial dalam dunia pendidikan khususnya di MAN 1 Kabupaten Malang . Sehingga peneliti merasa perlu adanya penelitian dengan judul “**Upaya Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang**” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil tiga fokus penelitian pokok yang akan diteliti yakni:

1. Apa saja upaya guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana implementasi guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ?
3. Bagaimana evaluasi sikap sosial di MAN 1 Kabupaten Malang ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diambil, maka tujuan penelitian yang akan didapatkan, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang

2. Untuk mengetahui apa saja implementasi guru IPS dalam pengembangan sikap sosial di MAN 1 Kabupaten Malang
3. Untuk mengetahui evaluasi sikap sosial di MAN 1 Malang

C. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian diatas, maka penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan keilmuan dalam mengajarkan aspek dari sikap sosial siswa. Sehingga para remaja yang juga dapat dikatakan sebagai generasi penerus bangsa ini bisa menghadapi adanya pengaruh dari modernisasi terutama dari media sosial bisa menangani sikap sosial siswa ini. Bisa juga menjadi acuan atau pedoman tambahan bagi peneliti berikutnya dalam melaksanakan penelitian yang sejenis sehingga mampu menyempurnakan hasil penelitiannya.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan sekaligus acuan untuk sekolah dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan sikap sosial siswa yang ada di sekolah

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk turut membantu membina sikap sosial pada siswa. Dapat juga semakin meningkatkan kompetensi di bidangnya masing-masing.

c. Bagi Siswa

Selanjutnya untuk siswa diharapkan dengan adanya pengembangan sikap sosial ini dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa kebersamaan untuk saling membantu dan memberikan hal-hal yang positif di masa kini dan masa depan

D. Originalitas Penelitian

Terdapat beberapa skripsi lain yang juga membahas mengenai pembinaan sikap sosial terhadap kenakalan siswa. Untuk menghindari terjadinya pengulangan kajian yang sama dalam penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai pembandingan dari penelitian yang akan ditulis.

1. Skripsi milik Septi Hardianti "*Bimbingan Sosial Dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja Di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan*" diterbitkan oleh Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. Menjelaskan mengenai:

Latar belakang dari penelitian adalah proses serta bimbingan sosial maupun pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja, adapun kesimpulan dari dari hasil penelitian adalah : (1) Proses bimbingan sosial

terhadap kenakalan remaja anak asuh dengan diawalinya bimbingan sosial pribadi yang mampu membantu menyelesaikan masalah anak asuh dengan cara konsultasi oleh pihak UPTD (2) Penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Anak Bangsa Kalianda Lampung Selatan yang berjumlah 50 orang anak asuh, yang terdiri dari 44 anak asuh remaja dan sisanya 6 orang anak-anak biasa (3) hasil dari proses bimbingan sosial dan pembinaan perilaku di UPTD PSAA Harapan Bangsa ini memiliki korelasi yang positif terhadap pembangunan pondasi akhlak dan perilaku dari anak asuh untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja

Dari segi persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang sikap, adapun perbedaannya ialah pada tempat penelitiannya yaitu di panti asuhan.

2. Skripsi milik Aprilia Fauziah “*Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII Di MTSN Turen Malang*” diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. Menjelaskan mengenai:

Peran guru berpengaruh cukup besar untuk membentuk karakter siswa yang bermoral bukan hanya untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas. Salah satu dari tujuan penyelenggaraannya pendidikan, ialah untuk membentuk sikap moral serta watak siswa yang berbudi luhur. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pendidikan dan mata pelajaran yang membantu untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bermoral. (1) Peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa dapat

membentuk dan membangun sikap siswa ke arah yang lebih baik dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan serta keteladanan yang baik dan menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi serta lebih menghargai dan menghormati orang lain, dan (2) Faktor pendukung dan penghambat bagi peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa adalah faktor pendukung meliputi data pribadi siswa, faktor yang timbul dari lingkungan keluarga dan latar belakang orang tua dan juga watak karakter siswa itu sendiri.

Perbedaan yang jelas ada dalam penelitian ini adalah meningkatkan moral. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama guru IPS sebagai objek penelitian.

3. Skripsi milik Masruroh “*Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang*” diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. Menjelaskan mengenai:

Manusia dalam menjalani aktifitas dan memenuhi kebutuhan hidupnya akan membentuk suatu hubungan yang bersifat take and give atau timbal balik, dimana hubungan ini tidak hanya semata-mata mengandalkan kualitas intelektualnya saja melainkan juga terletak dalam kemampuannya bekerja sama dengan orang lain, tanpa hal itu manusia akan kesulitan hidup bermasyarakat serta dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya. Melatih dan membiasakan bersikap sesuai dengan norma dan etika di masyarakat, perlu namanya wadah yang berupa lembaga, salah satu lembaga tersebut adalah Pondok Pesantren yang merupakan lembaga

pendidikan dan lembaga kemasyarakatan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) upaya pengembangan sikap social berupa program dan rutinitas yang ada di pesantren antara lain yakni: madrasah diniyah, pengajian rutin, piket, dan bakti sosial (2) faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat berasal dari diri sendiri, orang lain dan fasilitas yang tersedia.

Ditinjau dari persamaannya penelitian ini sama-sama mengambil tentang nilai sikap sosial. Dan adapun perbedaannya adalah penelitian ini bertenpat di pondok pesantren.

4. Skripsi milik Nuril Lailatul Huda "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wonorejo Pasuruan*" di terbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Menjelaskan mengenai:

Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan social. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang sensitive, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja seringkali terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma social, dan norma hidup di masyarakat yang akhirnya remaja cenderung melakukan tindakan yang tidak pantas. Kenakalan siswa SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan tergolong kenakalan ringan yang tidak sampai melanggar hukum. Misalnya: membolos, terlambat masuk kelas, pengerusakan sarana dan prasarana,

merokok, berpacaran dll. Dan hal yang menjadi penyebab kenakalan siswa adalah karna pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru agama menggunakan upaya preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang guru sebagai objek dari penelitian. Dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kenakalan siswanya.

Dibawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang mengenai Upaya Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang, adalah sebagai berikut dalam table dibawah ini:

Tabel Originalitas Penelitian 1.1

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/ tesis/ jurnal/ dll), Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Septi Hardianti "Bimbingan Sosial Dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja Di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang sikap sosial	Adapun perbedaannya ialah pada tempat penelitiannya yaitu di panti asuhan	Jadi penelitian ini berkesimpulan bahwa proses bimbingan sosial terhadap kenakalan remaja anak asuh dengan diawalinya bimbingan sosial pribadi dengan cara konsultasi.

	<p><i>Bangsa Kalianda Lampung Selatan</i>” diterbitkan oleh Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017</p>			<p>Proses pembinaan perilaku dengan adanya kedisiplinan juga akan membiasakan anak asuh hidup lebih disiplin dalam segala hal yang akan membuat pribadinya berguna bagi orang lain kelak, kemandirian juga yang membiasakannya melakukan segala hal tanpa ketergantungan dengan orang lain, kegiatan agama yang berfungsi memperbaiki akhlak.</p>
2.	<p>Aprilia Fauziah “<i>Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII Di MTSN Turen Malang</i>” diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah Guru IPS sama-sama sebagai objek dari penelitian</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang moral</p>	<p>Sekolah juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru berpengaruh cukup besar untuk membentuk karakter siswa yang bermoral</p>

	Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017			bukan hanya untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas. Salah satu dari tujuan penyelenggaraannya pendidikan, ialah untuk membentuk sikap moral serta watak siswa yang berbudi luhur. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pendidikan dan mata pelajaran yang membantu untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik
3.	Masruroh “Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang” diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Penelitian ini sama-sama mengambil tentang nilai sikap sosial	Perbedaan adalah tempat penelitiannya	Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa upaya untuk melatih dan membiasakan bersikap sesuai dengan norma dan etika di masyarakat, perlu namanya wadah yang berupa lembaga, salah

	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017			satunya adalah pondok pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan
4.	Nuril Lailatul Huda “ <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wonorejo Pasuruan</i> ” di terbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Persamaan dari penelitian adalah guru sebagai objek dari penelitian	Perbedaan dari penelitian ini adalah membahas tentang kenakalan siswa	Kedudukan guru terutama guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

2. Guru IPS

Guru IPS adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

3. Sikap Sosial

Kesadaran diri dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial. Sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan biasanya dinyatakan oleh sekelompok orang atau masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun ide-ide secara sistematis dan difokuskan dalam menjawab rumusan masalah yang dijabarkan dalam setiap bab berikut ini, diantaranya:

Bab I : Pada bab ini peneliti menjabarkan secara umum dan menyeluruh tentang alasan dilaksanakannya penelitian yang ditulus di dalam konteks penelitian. Adapun permasalahan tersebut bermula dari dampak adanya

modernisasi yang terjadi pada zaman sekarang ini mengenai tentang sikap sosial siswa yang kualitasnya semakin menurun. Dalam hal ini sudah dapat kita ketahui bersama di Indonesia dalam beberapa bulan ini sudah banyak sekali kasus-kasus yang terjadi di sekolah mulai dari murid sudah berani melawan gurunya dengan hantaman ketika ditegur. Dalam bab ini terdiri dari (1) Latar Belakang Masalah (2) Fokus Penelitian (3) Tujuan Penelitian (4) Manfaat Penelitian (5) Originalitas Penelitian (6) Definisi Istilah (Sistematika Pembahasan)

Bab II : Pada bab ini peneliti memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan upaya Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa, yang terdiri dari (1) Tinjauan mengenai upaya yang dilakukan guru ips dalam pengembangan sikap sosial siswa yang meliputi pengertian guru dan tugas-tugasnya (2) Tinjauan mengenai makna dari sikap sosial.

Bab III : Pada bab ini memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid yakni melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan analisis induktif, yaitu menyimpulkan secara umum dari berbagai peristiwa.

Bab IV : Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum latar dalam penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Untuk paparan data berisi gambaran umum profil MAN 1 Kabupaten Malang serta Visi, Misi dan Tujuan madrasah. Kemudian berisi mengenai upaya guru IPS dalam

pengembangan sikap sosial siswa serta apa sajakah implementasi dari guru IPS, serta bagaimana evaluasinya. Sedangkan temuan penelitiannya adalah pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang melalui upaya guru IPS dalam mengimplementasikan dan evaluasi akhir.

Bab V : Pembahasan dari temuan-temuan penelitian kemudian di analisis sehingga muncul hasil dari apa yang sudah tertulis di rumusan masalah. Adapun pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

Bab VI : Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai uraian-uraian yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab terakhir ini, disebutkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Istilah guru dapat dimaknai dari dua sisi. Pertama, guru sebagai individu atau personal yang diberi tanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Makna cerdas tidak hanya sebatas kecerdasan peserta didik secara ilmu pengetahuan yang mengisi struktur kognitifnya, akan tetapi guru juga bertanggung jawab untuk membangun seperangkat nilai dan norma yang akan tertanam menjadi karakter dan kepribadian peserta didik. Djamarah menyatakan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

Kedua, guru dimaknai sebagai profesi. Guru sebagai profesi diartikan dengan suatu pekerjaan mulia dalam membantu individu maupun kelompok untuk mencapai kedewasaan secara fisik dan psikis. Pekerjaan guru menjadi pekerjaan mulia dan bernilai ibadah jika dilaksanakan dengan kasih sayang, tulus, penuh tanggung jawab, dan ikhlas.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan ketrampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.⁶

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁷
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan

⁶ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, cet k V, 2011), hal 175

⁷ Muhammad Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal 11

pendidikan atau seorang dewasa yang jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.⁸

- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁹

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah Drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

b. Peran Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah pendidik, yang artinya guru merupakan pelaksana pendidikan, hal ini menunjukkan kapasitas guru

⁸ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Aksara Edisi IV, 2014), hal 54

⁹ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali cet k V, 2012), hal 125

¹⁰ Zakiyah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2013), hal 10

bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu, (transfer of knowlage) namun lebih dari sekedar mengajar guru harus bertanggung jawab secara moral dan spiritual dari peserta didik. Selain itu guru profesional memiliki pengertian bahwa pekerjaan menjadi guru profesi yang dapat menghabiskan penghasilan dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan.

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu yang atau peristiwa). Peranan juga dikaitkan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.¹¹

1. Peran Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan. WF Connel mengatakan bahwa ada 7 peran guru yaitu, pendidik, model, pengajar dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat, pekerjaan administrasi serta kesetiaan terhadap lembaga.

¹¹ Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi "Suatu Pengantar"*. Jakarta: UI Press, hal.48

2. Tugas Guru

Daoed Yoesoef menyatakan bahwa seorang guru mempunyai 3 tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas permasyarakatan.

3. Kompetensi Guru

“Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan.”¹² Menurut Chales E Johnson “kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.”¹³

Dengan demikian kompetensi adalah suatu upaya yang harus ditunjukkan dalam suatu pekerjaan dengan upaya mencapai tujuan. Lanjut dia bahwa “sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan”.¹⁴

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya perkembangan teknologi saat ini, peran guru tetap diperlukan.¹⁵

Hamdayana mengemukakan peran guru dalam proses belajar mengajar yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai:

¹² Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.56

¹³ Ahnyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.20

¹⁴ *Ibid*, hal. 22

¹⁵ Najib Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan Sukses & Bermartabat*, (Surabaya: Jaring Pena, 2011), hal. 123

demonstrator, manajer/pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator.¹⁶

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai *demonstrator*, *lecture*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya, serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.¹⁷

Ada dua konteks guru sebagai demonstrator menurut Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. :

- 1) Guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Apa yang menjadi tingkah laku guru akan menjadi acuan bagi anak.
- 2) Guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap anak.¹⁸

b. Guru sebagai Manajer/ Pengelola Kelas

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas

¹⁶ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) Cet 1, hal.

¹⁷ *Ibid*, hal. 10

¹⁸ Sulhan., *Op.Cit.*, hal. 126

siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar. Jadi, mengajar dengan sukses itu tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan yang bersifat kognitif saja, tetapi didalamnya harus ada perubahan berfikir, sikap dan kemauan supaya siswa mau terus belajar.¹⁹

Peran guru dalam pengelolaan kelas adalah:

- 1) Memelihara lingkungan fisik kelas
- 2) Mengarahkan/membimbing proses intelektual dan sosial siswa di dalam kelas
- 3) Mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif.²⁰

c. Guru sebagai Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas

¹⁹ Mally Mealiah, "Peran Guru dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja di Industri Busana", *Seminar Internasional*, hal 174, (<http://media.neliti.com/media/publications/224713-peran-guru-dalam-menyiapkan-kompetensi-k-55692556.pdf>), diunduh pada hari Selasa, 29 Mei 2018 Pukul 07.37 WIB.

²⁰ Ashliy Dien Bakri, *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas*, hal 1, (<http://id.scribd.com/doc/93466360/Peran-Guru-Dalam-Pengelolaan-Kelas>), diunduh pada hari Sabtu, 3 Maret 2018 pukul 09.26 WIB.

jalannya diskusi. Guru tidak hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui pre-service maupun melalui inservice training. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.²¹ Guru sebagai mediator juga diartikan sebagai penyedia media pembelajaran.²²

d. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudian kegiatan belajar anak didik.²³ Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.²⁴

Menurut Wina sanjaya, indikator peran guru sebagai fasilitator yaitu:

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ed. Revisi, hal. 37-38

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Ed. 2, Cet. 5, hal. 64

²³ *Ibid.*, hal. 36

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), Ed 2, Cet %, hal. 64

- 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, Bahan evaluasi, dan penilaian)
 - 2) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar
 - 3) Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan
 - 4) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam Undang-Undang
 - 5) Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik.²⁵
- e. Guru sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu diadakan evaluasi artinya penilaian yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik.²⁶

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di

²⁵ Ria Agustina, Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tenggus, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. 25-26. diunduh pada hari Sabtu, 3 Maret 2018 pukul 13.57 WIB.

²⁶ Rusman, *Op.Cit.*, hal. 175

dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.²⁷

Sehubungan hal tersebut, Hidayat berpendapat peran guru sebagai demonstrator, komunikator, organisator, motivator, inspirator, evaluator dan pendidik. Perbedaannya terletak pada peran guru sebagai komunikator, motivator, inspirator, dan pendidik.

a. Guru sebagai Komunikator

Seorang guru harus siap memberi informasi yang berupa aspek kognitif, afektif maupun keterampilan. Dalam memberikan informasi, guru berarti mengomunikasikan ide, gagasan, nasihat, materi pelajaran, dan sebagainya. Guru juga sebagai narasumber, artinya guru sebagai tempat bertanya bagi siswa.

b. Guru sebagai Motivator

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Di dalam kelas dapat saja terjadi tidak semua siswa termotivasi untuk belajar, sebagian cenderung berbuat gaduh, bermain-main atau

²⁷ Mally Mealiah, *Op.Cit.*, hal. 175

mengganggu temannya, tidak mengerjakan tugas, bermalas-malasan dan sebagainya. Dalam kondisi yang demikian itu, guru diharapkan dapat membangkitkan gairah belajar siswa sehingga situasi yang tidak kondusif tersebut tidak berlarut-larut yang akan merugikan siswa itu sendiri. Cara guru untuk memotivasi siswa dapat dilakukan dengan hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan pujian dan hadiah
 - 2) Menciptakan persaingan sehat
 - 3) Menjelaskan manfaat pelajaran
 - 4) Menimbulkan rasa ingin tahu
 - 5) Menggunakan ide-ide yang bertentangan dan
 - 6) Memberikan kuis secara mendadak
- c. Guru sebagai Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham bagi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu mesti bertolak dari sejumlah teori-teori belajar dan pembelajaran, berangkat dari pengalaman pun bisa menjadi petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

d. Guru sebagai Pendidik

Sebagai pendidik ia harus memberi dan menjadi contoh atau teladan, panutan dan tokoh identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya.²⁸

Breen dan Candline megklasifikasikan peran guru ke dalam kategori berikut:

a. Guru sebagai manajer dan organisator

Guru harus mengambil tanggung jawab untuk mengorganisir berbagai jenis kegiatan dan permainan yang sesuai, efektif dan relevan dengan pengajaran di kelas dan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menanggapi kepentingan dan kemampuan siswa sehingga mereka akan sangat termotivasi untuk tampil di setiap aktivitas kelas.

b. Guru sebagai fasilitator

1) Fasilitator masa depan

Menurut Voller, seorang fasilitator memberikan dukungan psiko-sosial dan dukungan teknis. Dukungan psiko-sosial mengacu pada kemampuan memotivasi peserta didik, serta kemampuan membesarkan kesadaran peserta didik. Dukungan teknis mengacu pada membantu pelajar untuk

²⁸ Sholeh hidayat, *Op.Cit.*, hal. 9-12

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mereka.

- 2) Guru sebagai fasilitator: seorang pemandu untuk memotivasi dalam pembelajaran

Sebagai fasilitator, para guru perlu melakukan semua upaya untuk membantu membuat pembelajaran lebih mudah dan memotivasi peserta didik untuk bermain sebaik mungkin, termasuk: membantu peserta didik untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bahasa mandiri mereka, membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan serta memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri.

- 3) Guru sebagai fasilitator: seorang pemandu untuk mencari sumber

Selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru diharapkan menjadi sumber bahasanya. Jelas bahwa guru bertanggung jawab untuk memastikan masukan bahasa yang diperlukan dan untuk menawarkan bantuan kapanpun yang dibutuhkan. Selama proses ini, peran pertama guru adalah memotivasi peserta didik untuk menghasilkan bahasa mereka sendiri dan memberikan jawaban yang

benar kepada siswa sehingga membantu siswa mengembangkan strategi dan teknik belajar mereka sendiri. Sebagai panduan untuk sumber daya, guru juga dapat mengenalkan beberapa materi pembelajaran seperti: majalah dan surat kabar Inggris, beberapa situs web yang berguna untuk pelajar. Untuk memotivasi peserta didik, guru harus bisa memilih bahan yang bisa digunakan untuk membangkitkan minat peserta didik dan memenuhi tingkat belajar mereka sehingga hal ini memastikan kepuasan dan kepercayaan diri peserta didik. Ketiga, ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, guru harus siap memberikan informasi.

4) Guru sebagai fasilitator: seorang penilai untuk hasil penelitian

Pada umumnya diyakini bahwa ini adalah bagian utama dari pekerjaan seorang guru untuk menilai karya siswa. Guru harus fokus pada kesuksesan atau kemajuan siswa sehingga suasana belajar yang berorientasi pada kesuksesan dapat diciptakan. Pada saat bersamaan para siswa akan lebih percaya diri dalam belajar mandiri.

c. Guru sebagai konselor

Richards dan Rodgers mengemukakan: *“Guru sebagai konselor diharapkan memberi contoh seorang komunikator yang efektif yang berusaha memaksimalkan interaksi antara niat pembicara dan interpretasi pendengar, melalui penggunaan parafrase, konfirmasi, dan umpan balik.”*²⁹

Dari uraian tersebut, banyak peran guru yang harus dilaksanakan, agar peran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka guru perlu dibekali ilmu khusus tentang keguruan dan guru diuntut untuk memahami karakter, sikap dan latar belakang anak didiknya.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Sesuai dengan undang-undang No.14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru antara lain: pada pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru harus terlebih dahulu mampu menjadi sosok yang dapat mengajak dan mempengaruhi peserta

²⁹ Shanghais Yan, :Teacher’s Roles In Autonomous Learning”, *Journal of Sociological Researc*, 2012, Vol. 3, No. 2., hal. 560-561, (<http://dx.doi.org/10.5296/jsr.v3i2.2860>), diunduh pada hari Senin, 12 Maret 2018 pukul 08.25 WIB.

³⁰ Sudarydja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 210

didiknya tergantung pada karakter dan kepribadian yang ditampilkan guru itu sendiri.

Guru adalah figure seorang pemimpin dan merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Hal itu dikatakan oleh Rostiyah N.K, dalam Djamarah bahwa guru dalam mendidik anak bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sebagaimana yang diamanahkan oleh UU.
- d. Sebagai perantara dalam belajar.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa peserta didik kearah kedewasaan, pendidik tidak mahakuasa, tidak dapat membentuk anak sekehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer.
- i. Pekerjaan guru sebagai profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin (*Guidance Worker*).

l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.³¹

Hal diatas juga di ungkap oleh Akhmad Muhaimin Azzet, bahwa selain tugas guru adapula tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya yaitu mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Kecerdasan yang dikembangkan seorang guru adalah kecerdasan Intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)*, kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient (Q)*, dan kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)*.³²

d. Guru dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal, yaitu yang pertama karena kodrat yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orang tua yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.³³

³¹ Rifna, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 20

³² Amad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 19-21

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Baandung: remaja Rosdakarya, 2014), hal 74

Kemudian pendidik dalam Islam adalah guru. Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang tua mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar.³⁴ Dalam literatur pendidikan Islam seorang guru biasa disebut dengan ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris dan muaddib.

Sebutan diatas sekaligus mengandung pengertian dan makna guru itu sendiri dalam pendidikan Islam. Kata ustadz identik untuk proffesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Kata mu'allim yang berarti mengetahui dan menangkap hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkan serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya. Kata murabbiy yang artinya menciptakan, mengatur dan memelihara, mengandung makna bahwa guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Kata mursyid sebutan guru untuk thariqah (tasawuf) orang yang berusaha meninggalkan perbuatan maksiat.

Jadi makna guru adalah orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik

³⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal 41

yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya yang serba Lillahi Ta'ala. Guru adalah model (teladan serta bahkan konsultan) bagi anak didik. Kata mudarris (terhapus, melatih, mempelajari) mengandung maksud guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Kata muaddib (moral, etika) guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradapan yang berkualitas dimasa depan.

Secara konvensional guru paling tidak harus memiliki tugas kualifikasi dasar, yaitu menguasai materi, antusias, dan penuh kasih sayang (loving) dalam mengajar dan mendidik.³⁵ Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orang tua yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya. Berdasarkan juga pada firman Allah seperti yang tersebut dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6.

³⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal 194

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim : 6)

Di dalam pendidikan, guru mempunyai tiga tugas pokok yang bisa dilaksanakan yaitu tugas profesional, tugas kemasyarakatan dan tugas manusiawi. Tugas profesional adalah tugas yang berhubungan dengan profesinya. Tugas profesional ini meliputi tugas untuk mendidik, untuk mengajar dan tugas untuk melatih. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai. Mengajar mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan tugas melatih mempunyai arti untuk mengembangkan ketrampilan.

Tugas manusiawi merupakan tugas sebagai seorang manusia. Guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi murid. Guru harus bisa menarik simpatik sehingga dia menjadi idola bagi siswa. Selain itu transformasi diri terhadap kenyataan di kelas atau

di masyarakat harus dibiasakan agar setiap lapisan masyarakat bisa mengerti jika menghadapi guru.

Tugas kemasyarakatan adalah tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang berfungsi sebagai pencipta masa depan dan penggerak kemampuan. Keberadaan guru bahkan menjadi faktor penentu yang tidak mungkin bisa digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu apalagi pada masa kini.

Jadi guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional intelektual, fisik maupun aspek lainnya.

2. Kajian Tentang Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Menurut Allport, sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang ada dalam diri seseorang, berdasarkan pengalaman individual masing-masing, yang akan mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek, situasi dan kondisi.³⁶

Sikap dapat diketahui atau dinilai melalui pengetahuan, keyakinan, perasaan, dan kecenderungan tingkah laku seseorang terhadap objek sikap dengan cara bagaimana ia memperlakukan objek tersebut.³⁷ Sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak lahir, tetapi diperoleh

³⁶ Eko Meimono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika 2013), hal. 81

³⁷ *Ibid*, hal. 83

melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya.

Istilah sosial pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan-kegiatan sosial di lapangan sosial. Artinya, kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim piatu, dan lain-lain. Selain itu, Soekonto (1993: 464) mengemukakan bahwa istilah sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.³⁸

Sikap merupakan organisasi tetap dari motivasi, emosi, persepsi, dan pengertian yang diproses berkenaan dengan beberapa aspek dunia individu. Kepercayaan dapat dilihat sebagai pengertian atas perwujudan sikap. Semua sikap menggabungkan kepercayaan yang relevan mengenai objek sikap tersebut. Kita tidak dapat mengatakan sebaliknya bahwa semua kepercayaan merupakan bagian dari struktur sikap kepercayaan yang netral secara motivasi dan emosi. Walaupun kekuatan motivasi memainkan peranan dalam proses formasi kepercayaan, ketika kepercayaan ditanamkan dari sikap, keduanya menjadi subjek untuk tekanan dinamika khusus.³⁹

³⁸ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian pendekatan Struktural)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), hlm 27

³⁹ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hal 105

Secara keilmuan, masyarakat yang menjadi objek kajian ilmu-ilmu sosial, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dilihat dari segi ekonomi, politik, psikologi, sejarah, geografi, antropologi dan sosiologi.

Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan (Soekanto, 1986: 20). Sedangkan yang merupakan bentuk umum dalam proses-proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia (Gilin dan Gilin, 1986: 51).⁴⁰

Sikap sosial merupakan, yaitu kesiapan mental yang ada dalam diri seseorang, berdasarkan pengalaman individual masing-masing, yang akan mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek, situasi dan kondisi masyarakat yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Sikap sosial timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran utama dalam membentuk sikap putra-putrinya. Sebab keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh paling dominan. Sikap seseorang tidak selamanya

⁴⁰ *Ibid*, hal. 28

tetap. Ini bukan berarti orang tidak bersikap. Ia bersikap juga, hanya bentuknya diam.⁴¹

Sikap terbentuk melalui proses belajar sosial (suatu proses dimana individu memperoleh informasi tingkah laku, atau sikap baru dari orang lain), serta interaksi dengan orang-orang disekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah konsep atau bentuk perilaku yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan tindakan sebagai respon terhadap suatu hal atau objek.

b. Sikap Sosial dan Kedudukannya Dalam Kurikulum 2013

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negative terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep, dan sebagainya.⁴² Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Carl Jung mendefinisikan bahwa sikap adalah “kesiapan dari psike untuk bertindak atau bereaksi dengan cara tertentu. Dari pengertian menurut bahasa di atas, setidaknya dapat kita pahami bahwa sikap adalah pendirian atau keyakinan yang tertanam kuat dari diri seseorang yang melahirkan tindakan atau perbuatan.

⁴¹ *Ibid*, hal 164

⁴² Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 92-102

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2014, dalam kurikulum 2013 sikap merupakan salah satu dari tiga kualifikasi kemampuan kelulusan, disamping pengetahuan, dan ketrampilan, yang harus menjadi acuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Bahkan sikap diberikan porsi yang cukup besar, disekolah dasar kurang lebih 70% di sekolah menengah pertama kurang lebih 55%, dan disekolah menengah ke atas kurang lebih 30%. Begitu besar perhatian pada kompetensi sikap yang harus dibelajarkan kepada peserta didik dalam kurikulum 2013 ini. Elemen sikap yang harus dicapai peserta didik dalam Kurikulum 2013 meliputi: (1) proses; yakni menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan; (2) Individu; yakni beriman, berakhlak mulia (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun), rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal; (3) sosial, yakni toleransi, gotong royong, kerjasama, musyawarah, dan (4) alam, yakni pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotik, dan cinta perdamaian.⁴³

Kedudukan sikap dalam kurikulum 2013 begitu penting dan sentral, karena merupakan kompetensi yang pertama dari kompetensi lainnya, dan pembelajarannya harus terus menerus disampaikan dan dijadikan pembiasaan, dan yang lebih penting lagi penanaman dan keteladanan guru

⁴³https://www.researchgate.net/publication/322893382_UPAYA_MENGEMBANGKAN_SIKAP_SPIRITUAL_DAN_SOSIAL_PESERTA_DIDIK_BERBASIS_PSIKOLOGI_POSITIF_DI_SEKOLAH diakses pada 24 November 2018
Alvirema Wiguna, Upaya Mengembangkan Sikap : Jurnal of Basic Education Vol.01 No.02
Januari-Juni 2017 IDSN:2 548-9992

merupakan sesuatu yang tidak dapat ditawar. Kompetensi sikap dibagi menjadi dua; yakni Kompetensi Inti-1 (KI-1) sikap spiritual, dan Kompetensi Inti-2 (KI-2) sikap sosial. Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, penilaian sikap pada jenjang SMA/MA mencakup hal-hal yang terdapat di dalam tabel berikut.⁴⁴

Tabel 2.1 Cakupan Penilaian Sikap

Penilaian sikap spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Penilaian sikap sosial	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

⁴⁴ Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah, hal 8

c. Penilaian Sikap Sosial Dalam Pendidikan

Penilaian sikap atau karakter siswa dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri siswa melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa semalam atau terbentuk dalam waktu singkat, tapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru. Teknik penilaian sikap atau karakter siswa dapat dilakukan dengan membuat format penilaian terlebih dahulu. Format tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan karakter yang akan dinilai, dan jenis penilaian yang digunakan (Mulyasa, 2014).

Dalam pelaksanaannya penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan. Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrument berupa lembar observasi, atau buku jurnal. Indikator penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam kurikulum 2013.

Selain itu teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Hasil penilaian diri dan penilaian antar teman digunakan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

1) Komponen dan Indikator Penilaian Sikap Siswa

Dalam pendidikan terdapat tiga komponen penilaian sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif atau perilaku. Aspek kognitif ialah keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek sikap. Aspek afektif ialah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif atau negative. Aspek konatif atau perilaku ialah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.⁴⁵

Indikator sikap sosial dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Jujur, merupakan perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, misalnya:
 - Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan
 - Tidak menjadi plagiat
 - Mengungkapkan perasaan apa adanya
 - Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang
 - Membuat laporan berdasarkan data

⁴⁵ Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Model Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial*, 2015

- Mengakui kesalahan atau kekurangannya
- b) Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, misalnya:
- Datang tepat waktu
 - Patuh terhadap tata tertib sekolah
 - Mengumpulkan tugas sesuai tepat waktu
- c) Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas kewajiban yang seharusnya dilakukan. Baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa, misalnya:
- Melaksanakan tugas individu dengan baik
 - Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
 - Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti
 - Mengembalikan barang yang dipinjam
 - Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
 - Menepati janji
 - Tidak menyalahkan orang lain
 - Melaksanakan apa yang pernah dikatakan
- d) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Indikator toleransi di antaranya:
- Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
 - Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat

- Dapat menerima kekurangan orang lain
 - Dapat memaafkan kesalahan orang lain
 - Mampu dan mau bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang pandangan dan keyakinan
 - Tidak memaksa pendapat
 - Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain
 - Terbuka untuk menerima sesuatu yang baru
- e) Gotong Royong, yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Indikatornya:
- Terlibat aktif dalam kerja bakti
 - Kesiediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan
 - Aktif dalam kerja kelompok
 - Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
 - Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.⁴⁶
- f) Sopan dan Santun, yaitu suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin

⁴⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal 43-45

hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati menurut adat yang ditentukan. Sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang. Sopan santun terbentuk oleh kebiasaan masyarakat di daerah tertentu maka pada umumnya tidak tertulis, tetapi menjadi kebiasaan lisan saja, yang jika dilanggar akan mendapat celaan dari masyarakat, tetapi jika ditaati akan mendapat pujian dari masyarakat.⁴⁷ Implementasi perilaku sopan santun meliputi:⁴⁸

- Kebiasaan anak mengucapkan salam
 - Kebiasaan anak menghormati orang lain
 - Kebiasaan anak bertutur kata yang baik
 - Kebiasaan anak bertingkah laku yang baik
- g) Percaya Diri, yaitu suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain secara berlebihan, optimis dan gembira. Percaya diri (*self confidence*) merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk

⁴⁷ Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 54

⁴⁸ Anita, Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), hal 55

bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya. Beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional diantaranya:

- Selalu merasa tenang saat mengerjakan sesuatu
- Memiliki kemampuan bersosialisasi
- Mempunyai kemampuan dan potensi yang memadai
- Selalu bereaksi positif dalam menghadapi permasalahan
- Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi

d. Metode Penilaian Sikap

Dalam penilaian sikap siswa terdapat beberapa metode yang digunakan diantaranya ialah sebagai berikut:⁴⁹

a) Observasi

Metode pengamatan adalah suatu aktivitas dalam mengenal tingkah laku individu yang diakhiri dengan mencatat hal-hal penting secara sengaja dan secara sistematis melalui proses pengamatan atau gejala-gejala spontan yang terjadi pada saat itu. Observasi merupakan metode utama dalam penilaian sikap baik pada saat di dalam kelas atau di luar kelas. Hasil pengamatan sikap dapat dituliskan ke dalam lembar observasi

⁴⁹ Annisa Fitri, "The Internalization Of Students Spiritual Attitude Through Guiding And Counseling Programs In MAN 1 Kota Malang", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, hal 33

atau jurnal penilaian diri dan penilaian antar teman hanya sebagai alat konfirmasi dan latihan bagi siswa untuk mengenal lingkungan sosial.

b) Membangun Wahana Sikap di Luar Kelas

Karakteristik sikap perlu ditekankan dalam metode ini yaitu sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan fisik dan sosial. Sikap dapat muncul dalam waktu dan tempat yang tidak bisa ditentukan.

Di luar kelas sikap menonjol siswa dapat muncul pada saat melakukan permainan dengan teman, melakukan aktivitas di kantin sekolah, membaca buku di perpustakaan, melakukan olahraga di lapangan.

Dengan karakteristik sikap di atas, maka sulit dilakukan observasi jika pendidik tidak menentukan terlebih dahulu setting observasi (variabel control) dalam melakukan pengamatan. Tujuan setting observasi di luar kelas dilakukan untuk memberikan stimulus sikap menonjol siswa agar dapat muncul di permukaan.

Setting observasi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan peserta didik pada jenjang SD, SMP, SMA dan SMK. Dalam pelaksanaannya pendidik tetap menggunakan (incidental record), catatan anekdot (anecdotal

record), atau jurnal dan hanya dilakukan pencatatan bagi sikap yang ekstrim saja.

Upaya melakukan setting dapat dihadirkan melalui wahana situasi pengamatan yang dapat disesuaikan dengan tingkatan perkembangan peserta didik dan materi pembelajaran sebagai berikut:

- Kunjungan ke tempat bersejarah atau museum
- Memperingati hari-hari keagamaan
- Memperingati hari-hari bersejarah secara nasional (hari kemerdekaan, hari pahlawan, dll)
- Kegiatan kebersihan lingkungan
- Mengundang tokoh masyarakat (Kepala Desa, Kepala Polisi, Kepala Stasiun Kereta Api)
- Mengundang para profesional (dokter, apoteker, masinis, anggota Pemadam Kebakaran, dsb)
- Bermain peran dalam sandiwara, opera, atau tarian-tarian.
- Bermain berbagai permainan tradisional yang mengandung nilai pengembangan sikap.
- Pengembangan seni antara lain seni lukis, seni kriya, seni batik dan berbagai seni yang lainnya.
- Kegiatan seni sesuai dengan unggulan lokal.

- Diskusi kelompok kecil dengan menyajikan dilemma moral.
- Studi kasus
- Stimulasi

e. Pelaksanaan Penilaian Sikap Siswa

Pelaksanaan penilaian sikap tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran Pendidikan Agama, Budi pekerti dan PKn saja, melainkan semua guru mata pelajaran wajib melakukan penilaian sikap terhadap perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Berikut penjelasan dari pelaksanaan penilaian sikap siswa.⁵⁰

- a) Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah, komite sekolah atau pihak yayasan menentukan nilai spiritual dan sosial yang mana yang akan dikembangkan dan menjadi budaya sekolah, sebagai contoh, sebuah sekolah memilih nilai disiplin sebagai nilai akhlak yang akan dikembangkan menjadi budaya sekolah. Maka, semua kegiatan yang dilakukan mengacu pada nilai disiplin tersebut. Meskipun demikian, dapat saja sebuah sekolah sudah memiliki nilai tertentu sehingga yang diperlukan disini adalah mempertajam nilai yang telah ada serta melakukan

⁵⁰ Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan pengembangan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Model Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial*, 2015

tindakan-tindakan agar nilai yang ada tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

- b) Kepala sekolah mensosialisasikan kepada para guru dan administrasi di sekolah mengenai pentingnya pembinaan sikap tersebut kepada guru dan seluruh penyelenggara sekolah serta dampaknya bagi perkembangan siswa.
- c) Membuat kesepakatan mengenai pendekatan atau metode yang mungkin digunakan untuk menyampaikan pembinaan sikap spiritual dan sosial khususnya untuk mengidentifikasi pembuatan wahana situasi pengamatan, siapa pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengembangkan materi pembelajaran.
- d) Kepala sekolah mensosialisasikan kepada orang tua dan para siswa bahwa sekolah akan memberikan pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kebutuhan.

B. Kerangka Berfikir

Permasalahan tentang kurang dan lunturnya nilai-nilai sosial dalam pendidikan yang disebabkan oleh globalisasi modern

Bentuk penyimpangan perilaku siswa terhadap nilai-nilai sosial : sikap apatis siswa, kenakalan remaja, tawuran, tindakan asusila, kriminalitas, sampai pembunuhan yang terjadi dikalangan siswa

Proses perbaikan perilaku siswa hendaknya dilakukan sejak dini. Melalui pengembangan sikap sosial yang diimplementasikan dalam bidang pendidikan melalui pembiasaan yang ada di sekolah

Peran guru IPS sebagai salah satu wadah di lembaga yaitu di MAN 1 Malang

Upaya guru IPS memiliki peran dalam pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam hal ini sesuai dengan PERMENDIKBUD mengenai perbaikan kurikulum 2013

Implementasinya melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah serta strategi khusus yang diaplikasikan oleh guru IPS

Sikap spiritual dan sikap sosial menjadi dasar bagi siswa dalam menjalankan kehidupan mereka

Relevansi pengembangan sikap sosial siswa dengan upaya guru IPS dapat diketahui melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa yaitu dengan tujuan untuk membentuk manusia yang berdedikasi tinggi dengan berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan sesuai juga dengan ajaran Agama-Nya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, “metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁵¹ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa “penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.⁵² Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini. Gambaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah mengenai upaya guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang. Masalah yang dibahas ialah mengenai sikap sosial siswa disekolah tersebut. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu metode penelitian kualitatif yang

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), cet. 37, hal 4

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 60

dilakukan di suatu tempat atau lokasi di lapangan. Adapun tujuannya adalah memberi gambaran secara detail tentang latar belakang, karakter, dan sifat khas dari suatu fenomena, individu, kelompok, institusi atau masyarakat.⁵³ Sebab penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah yang merupakan *setting* dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan peneliti ialah melalui pendekatan kualitatif serta analisis induktif sedangkan jenisnya ialah jenis penelitian lapangan (*field research*).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun kehadiran peneliti di sini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh

⁵³Masyhuri and M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal. 35

pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat difahami dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat pula digunakan, namun gungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data di sini mutlak diperlukan.

Pelaksanaan penelitian ini dihadiri oleh peneliti di MAN 1 Kabupaten Malang yang menjadi objek penelitian. Melakukan wawancara dengan subjek penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan yang juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti tidak mewakilkan kegiatan penelitiannya kepada siapapun.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 305-306

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kabupaten Malang yang berlokasi di Jl. Raya Putat Lor Gondanglegi, Dusun Baron Putat Lor Gondanglegi Malang. Peneliti mengambil dan memilih sekolah ini karena merupakan lembaga yang representatif untuk dijadikan penelitian. Lembaga ini merupakan madrasah aliyah unggulan di kabupaten Malang. Selain itu sesuai dengan judul penelitian mengenai upaya guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang. Sekolah ini memiliki beberapa upaya guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di sekolah.

Alasan peneliti mengambil sekolah ini sebagai objek penelitian ialah karena disekolah ini terdapat upaya yang dilakukan oleh guru IPS untuk mengembangkan sikap sosial siswa. Disekolah ini terdapat permasalahan-permasalahan yang dimaksudkan oleh peneliti yakni seputar indikasi sikap sosial siswa dalam hal kedisiplinan dalam bidang kepedulian siswa. Selain itu guru IPS yang ada disekolah ini merupakan guru yang memiliki karakter khusus dalam hal pengembangan sikap sosial siswa.

D. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁵ Adapun sumber data yang diambil penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

- a. *Data Primer*, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data primer didapatkan untuk mengetahui upaya guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang. Data primer di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut dibuktikan dengan adanya lampiran terkait instrument wawancara, observasi, dan juga instrument dokumentasi yang sudah peneliti jabarkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- b. *Data Sekunder*, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi. Peneliti akan mengambil data berupa dokumen dari pihak sekolah terkait dengan pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang. Data yang dimaksudkan berupa dokumen terkait evaluasi mengenai sikap sosial siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini

peneliti dan reponden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.⁵⁶

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman interview dengan informan sebagai berikut: waka kurikulum, waka kesiswaan, guru tata tertib, guru Pendidikan Ilmu Sosial dan mata pelajaran lain, dan guru yang menjadi wali kelas, serta siswa perwakilan 4 orang siswa dari jurusan IPS.

b. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai upaya guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang. Melalui program yang ada, media pembelajaran, atau juga interaksi siswa dan guru di sekolah.

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 186

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Alat pengumpul data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berasal dari catatan atau keterangan kepala sekolah, keterangan dari guru yang telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti

Dokumen resmi berasal dari dokumen internal seperti pengumuman, memo, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dan dokumen eksternal yang dihasilkan oleh lembaga seperti dokumen sekolah terkait kenakalan siswa, program sekolah, atau dokumen lain yang terkait dengan penelitian

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan observasi dan materi-materi lain yang mampu meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain pada penelitian.⁵⁷ Begitu juga menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan

⁵⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hal 85

pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁵⁸ Kali ini penulis menggunakan teori Seidell untuk menganalisis data, adapun langkah-langkah yang digunakan adalah:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya mudah dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilih-milih, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah memperoleh data dari lapangan peneliti mengumpulkan, memilih dan memilahnya, serta melanjutkan dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang telah dipilih tersebut.

A. Pengecekan Keabsahan Data

Suatu penelitian perlu adanya pemeriksaan keabsahan data menghindari pengambilan data yang tidak sesuai kebutuhan. Pengecekan keabsahan data dapat menggunakan Triangulasi, triangulasi sendiri terbagi

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 210

menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Penelitian ini peneliti menggunakan metode Triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut (Patton,1987) dapat dicapai dengan cara:⁵⁹

- a. Membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil dari wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang diambil peneliti tentunya melalui kerangka berfikir peneliti sendiri untuk mencapai data yang diinginkan. Adapun tahapannya sebagaimana berikut:

1. Tahap Pra Penelitian
 - a. Memilih lapangan, dengan mempertimbangkan MAN 1 Kabupaten Malang sebagai salah satu sekolah yang bermutu baik dan memiliki program yang tertata.
 - b. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)
 - c. Mengurus perizinan ke pihak MAN 1 Kabupaten Malang
 - d. Melakukan observasi awal, dalam rangka penggalan data awal terkait penelitian yang akan di lakukan dan penyesuaian dengan situasi baru di MAN 1 Kabupaten Malang
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian

⁵⁹ Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal 248

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke MAN 1 Kabupaten Malang mengenai upaya guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pelaksanaan kegiatan disekolah khususnya dalam upaya guru IPS terkait dengan pengembangan sikap sosial siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Peneliti tidak berperan terlalu banyak dalam setiap kegiatan, peneliti hanya mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termasuk dalam ringkasan data terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis

dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan peneliti mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tanda pengesahan skripsi dari pihak terkait.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 1 Malang

a. Nama Sekolah/Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
b. Nomer Statistik Sekolah/Madrasah	: 131135070001
c. Alamat Sekolah/Madrasah	: Jl. Raya Putat Lor
Kecamatan	: Gondanglegi
Kab/Kota (coret salah satu)	: Kab. Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65174
Telepon dan Faksimile	: 0341-875117, 0341-879741
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 3 Km
Jarak ke Pusat Otoda	: 9 Km
d. Status Sekolah/Madrasah	: Negeri
e. Nama Yayasan	: ---
f. No Akte Pendirian/Kelembagaan	: ---
g. Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah	: 1995
h. SK pendirian	: Menteri Agama, No.515 A
i. Status Akreditasi/Tahun	: A / 2016-2020
j. Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
k. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi Hari
l. Perjalanan Perubahan MAN	: - Tahun 1983 Filian MAN Malang II - Tahun 1995 MAN Gondanglegi - Tahun 2017 MAN 1 Malang
m. Terletak Pada Lintasan	: Kabupaten
n. Email	: man_gondanglegi@mandagi.sch.id
o. Website	: mandagi@sch.id

2. Sejarah Sekolah

Periode Awal (antara tahun 1985-1991)

Pada dekade delapan puluh, jumlah Madrasah Negeri pada umumnya dan Madrasah Aliyah Negeri pada khususnya masih sangat

terbatas. Sebagai contoh misalnya di Kabupaten Malang yang wilayahnya sangat luas hanya ada satu Madrasah Aliyah Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri Malang II yang ada di Batu. Kondisi terbatasnya jumlah MAN juga dirasakan di daerah-daerah lain di luar Kabupaten Malang. Meskipun demikian untuk mendirikan MAN baru rupanya masih cukup sulit. Rekomendasi dari BAPPENAS dan MENPAN saat itu tidak pernah diperoleh. Mungkin pada saat itu pendirian MAN baru belum masuk dalam program pembangunan Nasional. Padahal disisi lain animo masyarakat yang ingin menyekolahkan putra putrinya di MAN sangat besar.

Untuk merespon pertimbangan di atas, maka Departemen Agama dalam hal ini Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, khususnya Direktorat Jenderal Pembinaan Perguruan Agama Islam mengambil kebijakan yaitu setiap MAN dan MTsN agar membuka filial (cabang). Untuk melaksanakan kebijaksanaan tersebut maka Kepala MAN Malang II Batu yang pada saat itu adalah Drs. Sulhani dan Pimpinan Pondok Pesantren Babus Salam Banjarejo Kecamatan Gondanglegi (sekarang Kecamatan Pagelaran) yaitu K.H Darwis Said bersepakat bahwa MAN Malang II Batu membuka filial yang akan ditempatkan di Lembaga Pendidikan Babus Salam tersebut. Kesepakatan ini akhirnya diusulkan di Departemen Agama Pusat untuk mendapat pengesahan.

Akhirnya turunlah SK dari Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Nomor : Kep/E/PP.03/2/69/85 tanggal 12

Maret 1985. Maka resmilah dibuka MAN Malang II Filial Batu di Banjarejo Gondanglegi. Inilah asal usul berdirinya Man Gondanglegi.

Adapun Kepala MAN Filial itu istilahnya adalah PLH (Pelaksana Harian) Kepala MAN, karena MAN filial statusnya adalah kelas jauh saja maka kepalanya adalah MAN induk. Sedangkan di MAN Filial ditunjuk Plh Kepala MAN. Adapun yang pertama kali menjabat sebagai Plh Kepala MAN Malang II Filial Batu di Banjarejo adalah Drs. K.H. Mursyid Alfi.

Begitu MAN Filial di Banjarejo Gondanglegi ini dibuka pendaftaran siswa baru, animo masyarakat begitu besar dan mendapat siswa yang cukup banyak yaitu dua kelas besar. Sebagian besar adalah para santri pondok pesantren Babus Salam dan sebagian lagi adalah siswa murni. Keadaan ini berjalan selama 4 (empat) tahun pelajaran. Setelah mengalami kemrosotan, hal ini disebabkan atas keinginan pihak Lembaga Yayasan Babus Salam adanya Jenjang pendidikan yang lengkap, maksudnya juga mendirikan lembaga pendidikan umum disamping madrasah, maka berdirilah SMA Babus Salam. Ternyata animo calon siswa baru untuk SLTA di lembaga pendidikan ini tetap, tidak ada peningkatan.

Maka dengan berdirinya SMA Babus Salam, calon siswa baru sebagian masuk ke SMA Babus Salam dan sebagian masuk ke MAN, maka animo yang masuk ke MAN berkurang hanya tinggal satu kelas.

Kebijaksanaan pembukaan MAN Filial bukan dimaksud untuk menjadi MAN Filial selamanya, akan tetapi untuk sementara saja, suatu saat direncanakan akan dinegerikan dengan penuh sebagian madrasah

yang berdiri sendiri. Untuk meneruskan MAN itu ada persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah apabila MAN Filial ada dukungan dari masyarakat dan berdiri di atas gedung dan tanah sendiri.

Gedung milik Yayasan Pendidikan Babus Salam yang ditempati MAN waktu itu hanya sebatas hak pakai bukan hak milik. Maka K.H. Mursyid Alfi mencari dukungan masyarakat yang berkenaan untuk mewaqafkan tanah untuk pendirian gedung MAN. Dengan harapan MAN Filial dapat segera di Negerikan secara penuh sebagai MAN yang berdiri sendiri. Keinginan dan usaha K.H. Mursyid Alfi terjawab oleh keluarga H. Abdul Hamid Putat Lor Gondanglegi yang berkenaan mewaqafkan tanahnya seluas 3000 M2 yang berlokasi di Desa Putat Lor Kecamatan Gondanglegi untuk dijadikan lokasi pembangunan gedung MAN tersebut.

Pada bulan Juli 1991, MAN Filial II pindah dari Banjarejo ke Putat Lor Gondanglegi. Sebelum gedung MAN dibangun maka untuk sementara menempati gedung milik Fakultas Syari'ah UNISMA Gondanglegi (Sekarang STAI Al-Qolam) sebagai ruang belajar dan gedung MTs Al-Hamidiyah sebagai ruang kantor dengan pertimbangan tanah waqof calon lokasi gedung MAN Gondanglegi terletak bersebelahan dengan kedua gedung tersebut, disamping secara kebetulan K.H. Mursyid Alfi juga sebagai Dekan Senat Fakultas Syari'ah UNISMA yang masuk sore.

Periode Kedua (antara tahun 1991-1995).

Pada awal-awal di Putat Lor ini merupakan masa-masa tersulit bagi MAN Filial II ini, karena terjadi krisis: krisis kepemimpinan, krisis

kauangan, krisis kepercayaan, sehingga animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke MAN begitu kecil, dimana pernah pada Tahun Ajaran Baru 1992/1993 hanya mendapatkan siswa baru satu kelas sebanyak 27 siswa dan sampai kelas III tinggal 21 siswa, itupun masih terbagi atas dua jurusan, yaitu jurusan Agama 8 orang dan jurusan Sosial 13 orang.

Pada saat Drs. K.H. Mursyid Alfi mengalami jatuh sakit tahun 1990 dan wafat pada tahun 1991, sementara beliau sakit kedudukan Plh Kepala MAN Filial dipegang oleh Pejabat Sementara (PJS), yaitu Drs. H. Sayid Abdur Rahman, dan pada tahun 1991 kedudukan Plh. Kepala MAN ini diserahkan kepada Drs. K.H Abdul Majid Ridwan dari Malang.

Setelah melewati masa-masa krisis, berkat kerja keras dan usaha yang maksimal yang dilakukan oleh beberapa guru dan penguru, maka MAN ini mengalami kebangkitan. Terbukti pada tahun pelajaran 1993/1994 mendapat siswa baru sebanyak dua kelas dan pada tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.

Pada tahun 1995, siswa MAN Filial seluruhnya telah menempati gedung sendiri yang semuanya sebanyak dua unit yang terdiri dari enam lokal kelas, setelah memiliki sarana dan prasarana, tanah dan gedung, maka usaha untuk penegrian MAN Filial Gondanglegi diurus oleh Kepala MAN Induk, yaitu Kepala MAN Malang II Batu, waktu itu Drs. Toras Gultom dan diteruskan oleh Drs. Untung Saleh. Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995, tanggal 25 Nopember 1995.

Periode Pertengahan (antara tahun 1995-2001)

Setelah MAN Gondanglegi ini dinegrikan pada tahun 1995, pada bulan Juli 1996 MAN Gondanglegi ini diresmikan, pada bulan dan tahun ini pula ditetapkan Kepala MAN Gondanglegi yang pertama yaitu Drs. Ahmad Nur Hadi dan Mohammad Ali ditetapkan sebagai Kepala Tata Usaha yang sebelumnya sebagai staf tata usaha di MAN Malang I.

Untuk pengembangan MAN Gonanglegi pada bulan Oktober 1996, keluarga H. Abdul Hamid, Putata Lor Gondanglegi memberi tanah waqaf lagi kepada MAN ini yang luasnya sekitar 7000 M2 jadi jumlah seluruh tanah waqaf milik MAN sekitar 10.000 M2. Sehingga pada tahun 1998 telah memiliki ruang belajar sebanyak 9 ruang, dan sesuai dengan rombongan belajar dari kelas 1 sebanyak 3 ruang, kelas 2 memiliki 3 ruang, kelas 3 juga memiliki 3 ruang belajar.

Selaku Madrasah Negeri pada tahun 1998/1999 MAN Gondanglegi pertama kali ditunjuk sebagai Sub Rayon Abtanas, yang diikuti oleh 4 Madrasah Aliyah penyelenggara dan 11 Madrasah Aliyah penggabung.

Semenjak dinegrikan secara resmi MAN Gondanglegi, pada periode ini telah menamatkan/meluluskan siswanya beberapa angkatan. Kalau ditinjau dari prestasi dan ranking MAN se Jawa Timur berdasarkan rata-rata NEM (Nilai Ebta Murni), MAN Gondanglegi ini mengalami peningkatan yang cukup berarti, yaitu:

1. Pada Ebtanas tahun 1997 MAN Gondanglegi menempati urutan (ranking) ke 61 dari 64 MAN.
2. Tahun 1998, menempati urutan (ranking) ke 61 dari 82 MAN.
3. Tahun 1999, menempati urutan (ranking) ke 39 dari 82 MAN.

Periode Akhir (antara tahun 2001 sampai sekarang)

Pada periode ini merupakan periode kelanjutan dari periode sebelumnya dimana semua sarana dan prasarana sudah lebih memadai, yang ditandai dengan adanya beberapa bangunan dan fasilitas laboratorium Bahasa, dan IPA serta Perpustakaan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.

Selama madrasah ini berdiri yang pernah menduduki sebagai Kepala Madrasah adalah:

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------|
| 1. Drs. K.H. Mursyid Alfi | Tahun 1985-1990 |
| 2. Drs. H. sayid Abdur Rohman (Pjs.) | Tahun 1990-1991 |
| 3. Drs. K.H. Majid Ridwan | Tahun 1992-1996 |
| 4. Drs. H. Ahmad Nur Hadi | Tahun 1996-2001 |
| 5. Drs. K.H. Misno Fadhol | Tahun 2001-2006 |
| 6. Drs. H. Subakri, M.Ag. | Tahun 2006-2009 |
| 7. Drs. H. Ahmad Nurhadi | Tahun 2009-2013 |
| 8. Drs. Mohammad Husnan, M.Pd | Tahun 2013-2015 |
| 9. Drs. Khairul Anam, M.Ag | Tahun 2016 – sekarang |

Dengan kepemimpinan beliau MAN 1 Malang menunjukkan peningkatan kemajuan kualitasnya. Dan harapan kedepannya dengan semakin bertambah usia serta pengalamannya, MAN 1 Malang semakin maju dalam melahirkan generasi-generasi bangsa yang terbaik untuk memberikan kemajuan di dalam sebuah kehidupan kedepannya.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Berikut ini adalah Visi, Misi dan Tujuan dari MAN 1 Malang

p. Visi Sekolah/Madrasah

Terwujudnya insan yang Religius, Cerdas, Terampil, dan Berprestasi.

q. Misi Sekolah/Madrasah

- 1) Menanamkan Aqidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan interkoneksi keilmuan
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi
- 5) Memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau berwirausaha
- 6) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat

- 7) Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan stakeholder
- 8) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan

4. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah

Tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya. Kompetensi tersebut sesuai dengan Permendiknas No.23 Tahun 2006 dan Permendikbud N0.54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), berdasarkan standar kompetensi lulusan dan kondisi objektif satuan pendidikan, arah pengembangan MAN 1 Malang dapat dicermati melalui visi, misi dan tujuan madrasah.

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan MAN 1 Malang dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran Saintifik
2. Tercapainya peningkatan penggunaan model pembelajaran yang variatif
3. Tercapainya peningkatan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi
4. Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan alat penilaian
5. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian nasional
6. Terwujudnya keterampilan menggunakan alat laboratorium
7. Tercapainya peningkatan nilai rapor kelas X, XI, dan XII
8. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketrtiban peserta didik
9. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana
10. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri melalu jalur SNMPTN, SBMPTN, maupun Ujian Mandiri
11. Tercapainya internalisasi budaya tatakrama kepada warga madrasah
12. Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan stakeholder lainnya
13. Tercapainya pengembangan kualitas peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah remaja, Kompetensi Sains Madrasah, Seni, Olahraga, Sosial dan Agama
14. Terwujudnya budaya belajar, membaca, dan menulis

15. Terwujudnya lulusan yang ber-Imtaq, menguasai Iptek, mampu bersaing di era global serta terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik dalam bidang KIR, keilmuan, seni sosial budaya, olahraga, dan agama
16. Tercapainya pelaksanaan life skill dan pengembangan TIK
17. Terwujudnya manajemen madrasah yang partisipatif, transparan dan akutabel
18. Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun
19. Terwujudnya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi
20. Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan kepada masyarakat
21. Terwujudnya hubungan yang humoris antar warga madrasah
22. Terwujudnya kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain
23. Tercapainya layanan kesehatan masdrasah yang memadai

5. Jurusan

Terdapat beberapa jurusan yang ada di MAN 1 Kabupaten Malang untuk mewadahi minat dan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Berikut ini adalah jurusan yang ada di MAN 1 Kabupaten Malang:

r. IPA

Siswa di arahkan untuk lebih menguasai bidang Sains, yaitu Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi

s. IPS

Siswa di arahkan untuk lebih menguasai bidang Sosial, yaitu Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah

t. Bahasa

Siswa di arahkan untuk lebih menguasai bidang Kebahasaan, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Antropologi

u. Agama

Siswa di arahkan untuk lebih menguasai di bidang Agama, yaitu Usul Fiqh, Ilmu Hadist, Ilmu Tafsir, Ilmu Kalam, dan Ilmu Alat (Nahwu, Sorof).

6. Program Unggulan Sekolah

v. Kelas Olimpiade

w. Kelas Bakat Istimewa

x. Bimbingan Kitab Kuning

y. Tahfidzul Qur'an

z. Broadcasting

aa. Robotik

bb. Program SKS (Sistem Kredit Sementara)

cc. Dan lain-lain

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa MAN 1 Kabupaten Malang

Di dalam jenjang pendidikan SMA/MA sederajat terdapat komponen sikap yang menjadi fokus dalam proses mendidik serta belajar

mengajar. Sikap tersebut terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Kedua sikap tersebut menjadi perhatian bagi pihak madrasah. Seorang siswa bukan hanya bisa dikatakan menguasai suatu materi ketika mereka memiliki nilai yang baik atau sesuai dengan standart ketuntasan nilai minimal saja melainkan ketika siswa mampu menerapkan dalam kesehariannya. Terutama terkait dengan nilai sikap sosial siswa karena mereka diharapkan untuk dapat memiliki perilaku yang baik dan benar di kehidupan yang nyata sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Adapun beberapa pendapat mengenai sikap sosial siswa yang dikemukakan oleh guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang yaitu salah satunya adalah pendapat dari Pak Ady Irawan, S.Pd. Berikut pendapat beliau mengenai sikap sosial siswa

Terkait dengan sikap sesama, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, kalau disekolah berarti ada karyawan dan yang lain. Kalau di rumah berarti terkait dengan keluarga, tetangga dan masyarakat yang lain, jadi bagaimana dia bersikap dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Boleh dikatakan bahwa hubungan dengan yang ada di dunia ini terutama dengan manusia dan alam.⁶⁰

Pendapat yang lain mengenai sikap sosial siswa juga disampaikan oleh Muhammad Fahlul, S.Pd (P.Fahlul) yang juga salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang. Berikut ini adalah pendapat dari beliau

Kalau kita arahkan kepada sosial itu sendiri, maka sosial itu peka terhadap lingkungan sekitarnya yang berhubungan dengan manusia. Meskipun kalau di artikan lebih dalam berarti tidak selalu dengan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Pak Ady, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 22 Juli 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang.

manusia, tetapi dengan Tuhan yang pertama dan agamanya kemudian dengan lingkungannya. Seperti membiasakan membaca Al-Qur'an setiap pagi bersama, sholat dhuha berjamaah, dan sholat rutin hari Jum'at dimana masyarakat sekitar juga bisa ikut hadir. Secara otomatis kita sudah melibatkan siswa dengan masyarakat secara langsung. Dengan lingkungannya karena apa karena dia hidup dengan alam juga bahkan setelah bermasyarakat dia juga akan menumbuhkan sebuah budaya, aspek budaya juga akan menjadi dampak dari adanya hubungan antar manusia.⁶¹

Pendapat lain juga mengenai sikap sosial siswa juga disampaikan oleh Ida Rokayah, S.Pd. (B.Ida) yang merupakan salah satu guru IPS mata pelajaran Sejarah. Berikut adalah pendapat mengenai sikap sosial siswa menurut beliau

Sikap sosial itu adalah sikap yang biasanya dia itu akan tampak ketika ada seseorang atau temannya itu mengalami masalah atau ketika dia membutuhkan sesuatu, dia secara tanggap akan menolong. Jadi ada sifat yang secara spontan bisa langsung menolong ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan.⁶²

Ada pendapat yang lain juga di sampaikan oleh salah satu guru IPS yaitu Endang Sri Purwanti, S.Pd. (Bu Endang) beliau berpendapat bahwa sikap sosial siswa itu adalah

Sikap yang berkenaan dengan keyakinan akan Tuhannya, lingkungan sekitarnya. Bagaimana mereka hidup di dunia ini dengan alam dan seluruh isinya. Bekerja sama, disiplin, gotong royong, menjaga lingkungannya.⁶³

Dari keempat pendapat mengenai sikap sosial siswa dapat di simpulkan bahwa sikap sosial siswa menurut Guru IPS di MAN 1

⁶¹ Hasil wawancara dengan Pak Fahlul, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Selasa, 06 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang.

⁶² Hasil wawancara dengan Bu Ida, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada Kamis, 15 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bu Endang, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada Senin, 19 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang.

Kabupaten Malang ialah sikap yang lahir dari hati nurani manusia secara murni dan bertahap dari proses pembelajarannya dalam menjalani kehidupan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan-Nya, dengan memahami apa yang ada di sekitarnya dan menjalankan sesuai dengan norma yang berlaku di kehidupan.

Dalam mengenal bagaimana sikap sosial seorang siswa, maka terdapat beberapa indikator mengenai sikap sosial siswa. Tidak dengan serta merta semua indikator dapat dicapai dengan mudah. Setiap siswa memiliki kecenderungan sendiri dalam bersikap terutama dalam hal sikap sosial. Berikut gambaran dari guru mengenai sikap sosial yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Kabupaten Malang.

Secara umum cenderung baik, walaupun ada beberapa siswa yang menurut saya kurang pas dalam bersikap, baik itu tutur katanya, kemudian cara berpenampilan, gelagat body languange nya, itu kan kelihatan misalnya kalau kita menyampaikan sesuatu, respon dari siswa kurang berkenan itu kan akan kelihatan dari ekspresi mimiknya. Jadi saya menyimpulkan kurang pas, tapi secara umum ya cenderung baik kalau saya nilai 75% sampai 80% baik.⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sikap sosial yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Kabupaten Malang cenderung baik, tapi masih belum sepenuhnya baik, karena tidak semua siswa memiliki sifat yang benar dalam bersikap dan bertutur kata. Hal tersebut juga hampir sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pak Fahlul. Sebagai guru

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Pak Ady, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 22 Juli 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang

IPS beliau juga memiliki pandangan yang lain dalam hal sikap sosial yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Kabupaten Malang.

Sebelum adanya pembelajaran kalau yang dimiliki oleh siswa misalkan anak yang baru masuk atau siswa baru berarti masih kurang karena kan masih adaptasi. Kalau saya boleh katakan untuk anak yang sosial jiwa kepekaannya lebih bagus dari anak yang bukan, itu kalau diperbandingkan. Tapi kalau perbandingannya misalkan dengan lintas angkatan yang jelas berbeda. Yang jelas kan pertama mereka perlu adaptasi. Jadi kalau keseluruhannya sikap sosial anak-anak di sini ya sudah baik tapi juga masih perlu kita arahkan kadang-kadang.⁶⁵

Menurut beliau sikap sosial yang dimiliki siswa MAN 1 Kabupaten Malang dipengaruhi oleh latar belakang siswa antara siswa yang baru dengan siswa yang sudah lama, karena faktor adaptasi dengan lingkungan baru yang harus siswa alami menjadikan mereka perlu waktu untuk layaknya bagaimana bersikap. Dengan adanya fakta juga bahwa setiap siswa berbeda antara jiwa kepekaan sosialnya terhadap lingkungan sekitarnya yang membuat mereka bisa dikatakan sudah cukup bagus sikap sosialnya.

Setelah mengetahui bagaimana sikap sosial siswa yang ada di MAN 1 Kabupaten Malang maka selanjutnya kita dapat mengetahui upaya dari salah satu guru IPS dalam pengembangan sikap sosial seperti berikut

Saya berusaha mengarahkan saja misalnya ada yang sikap dari anak itu kurang baik atau kurang berkenan dari siswa misalnya tidur dalam kelas, mengobrol ketika guru menerangkan, tidak rapi dalam berpakaian. Nah maka saya saya berupaya untuk selalu mengingatkan istilahnya menegor dan menasehati dengan cara yang

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Pak Fahlul, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Selasa, 06 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang

baik supaya anak itu mau mendengarkan dan tidak mengulangi hal yang kurang benar tadi.⁶⁶

Dapat kita ketahui di atas salah satu upaya yang dilakukan oleh guru IPS adalah dengan menasehati dan menegor. Maka guru sudah ada upaya untuk membentuk sikap sosial peserta didik agar lebih baik lagi kedepannya.

2. Implementasi Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa

Dapat diketahui bahwa dalam pengembangan sikap sosial siswa dapat di latih melalui pembiasaan dan contoh dari seorang guru. Beberapa indikator sikap sosial siswa berikut ialah yang sedang berusaha ditanamkan kepada siswa melalui peran seorang guru. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang.

Yang dikembangkan ini kalau menurut saya itu adalah tentang kepedulian dan mengintegrasikan materi pembelajaran. Karena kalau kita peduli itu maka akan timbul yang namanya simpati dan empati. Jadi tingkatan yang tertinggi itu adalah empati bagaimana kita merasakan tidak hanya dengan perasaan tapi juga dengan tindakan. Kalau simpati misalnya ada teman sakit maka hanya merasakan kasihan tapi kalau sudah dengan empati maka dia bukan hanya kasihan tapi juga misalnya apa yang bisa kita bantu untuk meringankan sakitnya misalnya dengan memberikan dia obat, dana dan sebagainya. Kalau di kelas saya simulasi, jadi yang pertama saya menanamkan sifat tauladan bagaimana saya mencontohkan, misalnya ketika saya absen dan ada siswa yang sakit maka saya akan bertanya pada teman terdekatnya yaitu teman satu bangkunya, jadi dia harus tau karna itu wajib bagi saya. Nah itu adalah metode saya untuk merangsang sikap peduli kepada siswa.⁶⁷

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya seorang guru untuk bisa mengembangkan sikap sosial dari seorang siswa perlu

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bu Endang, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Senin 19 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang

⁶⁷ *Ibid*, Pak Fahlul

adanya sebuah stimulus dalam menumbuhkan rasa lebih peka terhadap sesama manusianya dan lingkungan sekitarnya. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Bu Ida sebagai salah satu guru IPS. Berikut adalah pendapat beliau.

Kita semua mulai dari pimpinan dan Bapak Ibu Guru kita semua berusaha untuk mengembangkan sikap sosial yang baik. Sehingga bukan hanya siswa tertentu saja yang mengalami yang mampu untuk menunjukkan sikap sosialnya, tetapi semua siswa diharapkan mampu untuk menunjukkannya. Itu juga sudah ada di dalam kurikulum tentang sikap sosial sehingga siswa mampu menerapkan di dalam kehidupannya. Jadi di sekolah ini contohnya mengadakan berbagai macam kegiatan yang sifatnya sosial misalnya ada bakti sosial pada saat mos, itu kan dari awal sudah menanamkan bagaimana siswa itu supaya peduli dengan masyarakat lain. Kalau di kelas saya lebih menekankan kebersamaan mereka, kemudian toleransi, tidak membedakan siapa dia. Jadi saya memberikan kesempatan untuk masing-masing siswa menunjukkan bagaimana sikapnya. Di akhir pembelajaran saya selalu memberikan kata-kata motivasi.⁶⁸

Melihat dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan sikap sosial siswa juga dapat di terapkan melalui program-program yang sudah di terapkan oleh sekolah. Selain dari kegiatan-kegiatan yang sudah ada di sekolah juga pembiasaan di dalam kelas dengan memberikan motivasi di akhir pembelajaran. Pembiasaan di dalam dan di luar kelas juga dapat di terapkan di Madrasah ini. Selain itu ada pula pendampingan dari yang dilakukan guru melalui langkah sebagai berikut.

Setiap sekolah manapun pasti idealnya ingin memberikan yang baik, kita juga harus menyadari bukan hanya tentang tanggung jawab sekolah saja, yang di luar itu juga sangat berpengaruh dengan tata tertib yang ada di sekolah, dimana itu akan mendesign siswa jadi lebih baik. Pertama, masuk gerbang harus bersalaman dan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bu Ida, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Kamis, 15 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang.

mengucapkan salam, senyum, sapa. Tapi ada beberapa anak yang cuek tidak melakukannya, ya kita boleh panggil anak itu untuk melakukan itu, dan nanti juga dia jadi terbiasa sama seperti yang lain. Kalau dikelas saya menerapkan cinta pada lingkungan dan berusaha mengaitkan pembelajaran dengan kondisi nyata saat ini. Bagaimana tentang hubungannya geografi dan manusia harus saling menjaga. Contohnya saja ketika di kelas harus bersih, sering mengingatkan bila ada anak-anak yang bicaranya berlebih. Tapi saya juga harus tau kondisi karena usia anak-anak MAN kadang kalau diberi tau secara umum kan malu, kalau sifatnya individu ya saya panggil setelah jam pelajaran, sehingga beban mentalnya tidak sampai di judge oleh sekitarnya. Setelah akhir pembelajaran kita bersalaman untuk membangun emosi biar apa yang kami sampaikan bisa nyambung karena emosinya sudah terjalin.⁶⁹

Dalam hal ini guru IPS memiliki pendapat bahwa sikap sosial siswa yang dikembangkan melalui upaya guru IPS terkait dengan sikap siswa dengan sesama teman, guru, keluarga, dan lingkungan sekitar melalui pembiasaan seperti senyum salam sapa di gerbang masuk sekolah ataupun piket dalam kelas. Selain itu sikap sosial lain yang ditanamkan ialah seputar cara siswa menyikapi kehidupan dengan sekitarnya. Seperti halnya dalam memperlakukan teman, interaksi dengan bapak dan ibu guru, dan bagaimana siswa menangani dan mengendalikan emosinya.

3. Evaluasi Sikap Sosial Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa rentetan proses yang harus dipenuhi. Mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga pada evaluasi. Tidak hanya dalam pembelajaran di kelas, sikap yang dimiliki siswa juga perlu adanya evaluasi. Terdapat dua komponen sikap siswa yang harus dievaluasi yaitu sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Evaluasi

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Pak Ady, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 22 Juli 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang

sikap siswa tidak dengan mudah dapat dilakukan seperti evaluasi mata pelajaran yang dapat dilakukan melalui tes. Sikap siswa dapat di evaluasi dengan memperhatikan dan mengamati keseharian siswa. Penilaian yang dilakukan tidak dapat terukur melalui angka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Evaluasi yang dilakukan secara terukur angka memang belum pernah dilakukan. Namun, dapat dilihat dari keseharian siswa dalam berinteraksi dan bersikap di kesehariannya, mengatasi kesulitan atau kegagalan, dan memberikan tugas kelompok misalnya supaya anak itu dapat menjalin kebersamaannya dan toleransi antar teman supaya ada.⁷⁰

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi sikap sosial siswa tidak hanya dinilai dari sikap dalam bersosial. Melainkan juga cara siswa menyikapi setiap peristiwa dalam kesehariannya. Pendapat tersebut juga didukung dengan pendapat guru lain yaitu.

Kita berusaha untuk mengembangkan lagi dari pengajaran yang kita ajarkan dengan melihat keseharian mereka. Mungkin untuk sekarang masih belum ada evaluasi yang dilakukan secara hitung-hitungan tetapi kita sebagai pendidik juga berusaha untuk selalu mengawasi dan mengamati apa yang siswa-siswi lakukan dalam bersikap dan bertindak. Di setiap sekolah pasti ada guru tatib yang juga ikut membantu dalam menertibkan anak-anak, nah itu bisa dijadikan sebagai evaluasi dari pengembangan sikap seorang siswa.⁷¹

Dapat diketahui bahwa evaluasi sikap sosial yang ada di MAN 1 Kabupaten Malang tidak semata dengan perhitungan secara matematis.

Dalam penilaian aspek sikap spiritual ataupun sosial dapat dilihat dari

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Pak Fahlul, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Selasa, 06 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bu Endang, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada Senin, 19 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang.

sikap keseharian siswa. Perubahan perilaku yang dilakukan siswa, diiringi pula dengan terus melakukan pembiasaan terhadap siswa melalui program yang ada. Dipertegas pula dalam ungkapan berikut.

Sejauh mana anak itu ada perubahan perilaku dalam dirinya untuk mencapai target yang diharapkan sesuai dengan program. Tidak lupa dengan pembiasaan sehari-hari yang berusaha kita sebagai guru juga ikut mencontohkan bersikap yang baik. Jadi anak bisa memahami materi yang disampaikan lalu merealisasikannya. Sebab sosial itu sendiri adalah perilaku, orang bersosial ialah orang yang berilmu lalu diterapkan.⁷²

Kedua pendapat di atas menegaskan bahwa evaluasi sikap sosial siswa dilakukan secara bertahap. Dengan menilai banyak aspek dalam keseharian siswa. Bukan hanya mengenai hubungan dengan sang maha pencipta melainkan juga mengenai hubungan dengan sesama manusia. Dalam pelaksanaannya evaluasi ini melibatkan banyak pihak bukan hanya guru IPS saja yang berhak menilai dan mengevaluasi sikap sosial siswa, melainkan juga guru BK dan guru mata pelajaran lain dengan bekerjasama dengan wali kelas. Berikut hasil wawancaranya.

Ada KI 1 dan KI 2 tidak hanya dinilai tetapi juga diperhatikan tingkah laku anak kesehariannya. Nilainya berupa huruf ABCD dengan ketentuan setiap huruf itu adalah rentang nilai sekian hingga sekian. Wali kelas ialah yang mengisi nilai sikap sosial siswa di Laporan Hasil Belajar (RAPORT) namun dengan nilai yang didapat dari setiap guru mata pelajaran.

Penilaian sikap sosial yang dilakukan di MAN 1 Kabupaten Malang dilaporkan secara hardfile berupa Laporan Hasil Belajar yang juga

⁷² Hasil wawancara dengan Pak Ady, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 22 Juli 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang

diberikan kepada orang tua. Dalam prakteknya nilai sikap sosial yang muncul pada laporan tersebut berupa huruf A hingga huruf D. Penilaian yang dilakukan tidak hanya dilakukan oleh satu guru saja melainkan juga guru mata pelajaran lain. Nilai tersebut akan diakumulasikan oleh wali kelas untuk diratakan dan disesuaikan dengan nilai yang sudah ditentukan. Sehingga muncul nilai sikap sosial berupa abjad.

Selain itu guru BK bersama dengan guru yang lain mengadakan rapat evaluasi setiap semester untuk membahas mengenai kenaikan kelas siswa.

Data tertulis yang dimaksimalkan adalah catatan keseharian siswa yang sudah terkumpul dalam laporan hasil belajar siswa ataupun catatan dari ketertiban, wali kelas atau guru lain. Format dari data tertulis tersebut dapat dilihat dalam contoh laporan hasil belajar siswa yang sudah terlampir. Di dalamnya terdapat pula indikator yang harus dicapai siswa dalam bidang sikap sosial.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang dilakukan melalui penilaian sikap sosial siswa. Penilaian dilakukan oleh seluruh guru termasuk guru setiap mata pelajaran dan guru BK. Nilai tersebut akan dikumpulkan kepada wali kelas untuk diolah dan dilaporkan dalam Laporan Hasil Belajar Siswa dalam bentuk abjad. Pengambilan nilai yang dilakukan guru berdasarkan sikap keseharian siswa. Sebab pada dasarnya penilaian sikap tidak dapat dinilai dalam bentuk angka tetapi cenderung kepada perubahan sikap siswa dalam kesehariannya. Perubahan sikap siswa dapat diketahui melalui catatan

yang dibuat oleh masing-masing guru ataupun melalui catatan yang dimiliki oleh bidang tata tertib siswa. Evaluasi sikap sosial siswa di madrasah ini berbentuk lisan dan tulisan. Bentuk evaluasi tulisan adalah melalui catatan harian sedangkan evaluasi lisan melalui rapat guru yang dilaksanakan setiap semester ketika hendak input nilai pada Laporan Hasil Belajar Siswa.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Upaya guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa MAN 1

Kabupaten Malang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar mereka memahami suatu materi dan juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran yang disampaikan berisi pula nilai-nilai yang menjadi dasar bagi siswa untuk bersikap, bukan hanya teori yang hanya bisa mereka angan-angankan tanpa adanya praktek secara langsung.

Di dalam sebuah proses pendidikan yang ada di Madrasah, guru juga bertanggung jawab terhadap sikap yang di miliki siswa. Sesuai dengan apa yang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014, di dalam kurikulum 2013 sikap merupakan salah satu dari tiga kualifikasi kemampuan kelulusan, disamping sebuah pengetahuan dan ketrampilan yang harus menjadi acuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sehingga guru juga harus mengerti terkait dengan sikap sosial itu sendiri.

Sikap sosial siswa menurut guru IPS MAN 1 Kabupaten Malang ialah sikap yang lahir dari hati nurani manusia secara murni dan bertahap dari proses pembelajarannya dalam menjalani kehidupan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia

dengan Tuhan-Nya, dengan memahami apa yang ada di sekitarnya dan menjalankan sesuai dengan norma yang berlaku di kehidupan.⁷³

Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang berkaitan dengan sikap yaitu sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang ada dalam diri seseorang berdasarkan pengalaman individual masing-masing, yang akan mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek situasi dan kondisi.⁷⁴ Sehingga sikap adalah bentuk dari kecenderungan seorang siswa dalam merespon suatu hal, termasuk dalam hal sosial dan segala sesuatu yang berhubungan dengan keberagaman yang ada di dunia ini.

Siswa bukan hanya paham mengenai materi di kelas dan memiliki nilai yang sesuai dengan standart ketuntasan nilai minimum. Melainkan ketika siswa mampu menerapkan apa yang mereka ketahui di dalam kehidupannya. Bentuk dari menerapkan itu adalah sikap yang siswa miliki. Dalam pembahasan ini terutama dalam hal sikap sosial, bagaimana siswa menjalankan kehidupan yang sesuai dengan agama yang wajib mereka jalankan, norma dan aturan yang sudah tertera di dalam masyarakat yang mana siswa didalamnya terlibat langsung dengan aturan dan harus mereka jalankan di lingkungan sosial.

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Sedangkan yang merupakan bentuk umum dalam proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, menyangkut

⁷³ Hasil wawancara dengan 4 Guru IPS MAN 1 Kabupaten Malang, meliputi guru ekonomi, sosiologi, geografi dan sejarah

⁷⁴ Eko Meimono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika 2009), hal. 81

hubungan secara perorangan antara kelompok-kelompok manusia, maupun anatara perorangan dengan kelompok manusia.⁷⁵

Sesuai dengan banyak pendapat ahli yang terkait dengan sikap sosial dapat diketahui bahwa sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial dengan mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda) dan mengandung penilaian (suka – tidak suka, setuju – tidak setuju) sesuai dengan apa yang dirasakan secara naluri oleh peserta didik terhadap lingkungan sosial baik itu positif maupun negatif.

Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kecenderungan sikap yang sesuai dengan hati nurani manusia yang meliputi penyesuaian diri, tingkah laku, pengalaman manusia, maka dapat diartikan bahwa sikap sosial berpengaruh terhadap diri siswa sendiri bahkan sikap itu sendiri sangat tergantung dari aktivitas yang kita lakukan secara terus menerus dengan kesadaran yang positif atau negatif.

Pada kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih fokus terhadap pembentukan karakter siswa. Di dalamnya terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI 1 merupakan sikap spiritual dan KI 2 merupakan sikap sosial, KI 3 merupakan kemampuan kognitif KI 4 merupakan ketrampilan. Keempat KD tersebut dibuat dalam rangka membentuk karakter siswa. Dalam hal ini peneliti akan membahas

⁷⁵ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hal. 28

mengenai sikap siswa khususnya dalam hal sikap sosial siswa dan itu merupakan Kompetensi Inti 2 dalam kurikulum 2013.

Sikap sosial siswa dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari mereka. Tidak hanya dilihat dari kebiasaan siswa dalam bertindak melainkan juga dalam berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya. Kita membahas mengenai siswa yang dalam hal ini akan lebih fokus pada sikap sosial siswa di madrasah. Meskipun banyak faktor di luar madrasah yang mempengaruhinya. Sehingga untuk mempermudah guru dalam mengontrol sikap sosial yang dimiliki siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memiliki indikator sikap sosial siswa SMA/MA berikut ini:

- a. Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- b. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- c. Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha esa.
- d. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

- e. Gotong Royong, yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.
- f. Sopan dan Santun, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.
- g. Percaya Diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang merupakan madrasah unggulan di Kabupaten Malang. Untuk masuk menjadi siswa di madrasah ini calon siswa harus melewati rentetan seleksi yang tidak mudah. Sehingga siswa yang masuk di madrasah ini merupakan siswa yang terpilih. Sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa sikap sosial yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dengan adanya fakta bahwa latar belakang siswa yang ada di MAN 1 Kabupaten Malang berbeda, maka tidak semua indikator sikap sosial siswa menjadi fokus di madrasah ini.

Meskipun kalau diartikan lebih dalam berarti tidak selalu dengan manusia, tetapi dengan Tuhan yang pertama dan agamanya kemudian dengan lingkungannya. Seperti membiasakan membaca Al-Qur'an setiap pagi bersama, sholat dhuha berjamaah, dan sholatan rutin hari Jum'at dimana masyarakat sekitar juga bisa

ikut hadir. Secara otomatis kita sudah melibatkan siswa dengan masyarakat secara langsung.⁷⁶

Sikap sosial yang dimiliki siswa MAN 1 Kabupaten Malang dapat dilihat dari aktifitas keseharian yang dilakukan oleh siswa. Dari aktifitas tersebut dapat diketahui bahwa sikap sosial yang ada di madrasah ini adalah mengenai pembiasaan bersalaman, salam dan sapa ketika masuk gerbang, piket kelas bersama, pemberian motivasi di akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru, membiasakan hidup dengan lingkungan yang bersih dengan adanya sekolah yang berstatus adiwiyata. Banyaknya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang bersifat mengembangkan sikap sosial siswa menjadi lebih baik lagi. Sikap sosial siswa yang didapat dari hasil wawancara dan observasi dilakukan oleh peneliti di madrasah ini sesuai dengan indikator sikap sosial siswa yang ada pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Meskipun tidak semua sama persis dan tidak semua diaplikasikan secara menyeluruh. Namun, sikap sosial siswa yang ada di madrasah ini mencakup sikap sosial siswa yang telah ditentukan.

Setelah mengetahui bagaimana sikap sosial siswa yang ada di MAN 1 Kabupaten Malang maka selanjutnya kita dapat mengetahui upaya dari salah satu guru IPS dalam pengembangan sikap sosial seperti berikut

Saya berusaha mengarahkan saja misalnya ada yang sikap dari anak itu kurang baik atau kurang berkenan dari siswa misalnya tidur

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Pak Fahlul, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Selasa, 6 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang

dalam kelas, mengobrol ketika guru menerangkan, tidak rapi dalam berpakaian. Nah maka saya saya berupaya untuk selalu mengingatkan istilahnya menegor dan menasehati dengan cara yang baik supaya anak itu mau mendengarkan dan tidak mengulangi hal yang kurang benar tadi.⁷⁷

Dapat kita ketahui di atas salah satu upaya yang dilakukan oleh guru IPS adalah dengan menasehati dan menegor. Maka guru sudah ada upaya untuk membentuk sikap sosial peserta didik agar lebih baik lagi kedepannya.

2. Implementasi Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa

Upaya guru dapat dikatakan berhasil jika ia tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi dapat membuat siswa belajar mandiri, peduli dengan diri sendiri, orang lain dan dalam pembelajaran mereka. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan intelektual dan sikap pada diri seorang siswa.

Yang dikembangkan ini kalau menurut saya itu adalah tentang kepedulian dan mengintegrasikan materi pembelajaran. Karena kalau kita peduli itu maka akan timbul yang namanya simpati dan empati. Jadi tingkatan yang tertinggi itu adalah empati bagaimana kita merasakan tidak hanya dengan perasaan tapi juga dengan tindakan.⁷⁸

Upaya Guru IPS di atas nampak bagaimana seorang guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan pengarah kepada siswa. Sebagai seorang guru yang juga berusaha menanamkan nilai-nilai sosial dengan menumbuhkan rasa simpati dan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bu Endang, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Senin 19 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Pak Fahlul salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Selasa, 6 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang

empati pada diri seorang siswa. Bagaimana siswa di arahkan untuk menimbulkan rasa penasarannya. Sehingga siswa merasa lebih diikutsertakan bukan hanya dalam hal pembelajaran tetapi juga dalam hal yang lainnya.

Sebagaimana guru IPS mengambil peran cukup penting dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang dimana guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran melainkan menanamkan rasa sikap sosial yang nantinya akan membentuk kepribadian siswa di MAN 1 Kabupaten Malang menjadi lebih baik. Selain itu guru IPS juga memberikan arahan dan bimbingan baik dalam pembelajarannya dan kondisi saat ini.

Kalau dikelas saya menerapkan cinta pada lingkungan dan berusaha mengaitkan pembelajaran dengan kondisi nyata saat ini. Bagaimana tentang hubungannya geografi dan manusia harus saling menjaga. Contohnya saja ketika dikelas harus bersih, sering mengingatkan bila ada anak-anak yang bicaranya berlebih.

Sedangkan jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Biddle dan Thomas mengenai role theory maka kegiatan yang dilakukan oleh guru IPS ini sebagai seorang yang mempunyai peran utama yang bisa mengendalikan dan memberikan pengaruh bagi siswa nya. Peran guru di kelas dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kondisi saat ini mampu memberikan pandangan yang lebih terbuka lagi untuk siswa dalam berfikir dan bertindak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ini dapat mendidik siswa menjadi lebih baik dalam hal bersikap.

Teori tersebut juga diperkuat dengan pendapat Hamdayana bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru adalah sebagai:⁷⁹

- a. Demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan
- b. Manajer, guru sebagai pengelola kelas mengajar dengan keterlibatan secara aktif dengan siswa untuk belajar
- c. Mediator, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan
- d. Fasilitator, guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudian kegiatan belajar anak didik

Selain itu guru juga perlu memotivasi siswa baik siswa yang sikapnya sudah baik maupun siswa yang sikapnya kurang baik agar siswa tidak merasa dibanding-bandingkan serta melakukan pendekatan kepada mereka dan guru juga perlu melakukan pendekatan secara emosional kepada siswa agar dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari salah satu guru IPS.

Kalau di kelas saya lebih menekankan kebersamaan mereka, kemudian toleransi, tidak membedakan siapa dia. Jadi saya memberikan kesempatan untuk masing-masing siswa

⁷⁹ Jumata Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) Cet 1, hal.

menunjukkan bagaimana sikapnya. Di akhir pembelajaran saya selalu memberikan kata-kata motivasi.⁸⁰

Dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti memberikan motivasi pada siswa maka akan memberikan efek berfikir yang baik untuk menanggulangi hal yang tidak baik. Selain memberikan motivasi tentu saja guru IPS juga melakukan pembiasaan-pembiasaan yang lain seperti membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dan mengakhiri perjumpaan, membiasakan membaca doa sebelum memulai dan setelah selesai pembelajaran, dan juga membiasakan berjabat tangan setelah pembelajaran.

Keteladanan ini perlu diberikan kepada peserta didik dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang. Hal tersebut tentu semata-mata dilakukan dengan harapan agar siswa dapat menjadi manusia yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan ilmu dan teknologi tetapi juga dalam hal akhlak yang mulia agar terjadi keseimbangan antara dunia dan juga akhirat.

3. Evaluasi Sikap Sosial Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang

Pendidikan merupakan suatu sistem yang tersusun rapi. Terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai bentuk usaha untuk memperbaiki hal yang sudah dilaksanakan. Sebagai acuan agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Bentuk dari evaluasi yang

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bu Ida, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Kamis, 15 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang

ada dalam pendidikan identik dengan penilaian baik secara lisan ataupun tulisan. Selain itu penilaian yang dilakukan juga dilaporkan kepada orang tua sebagai wali yang bertujuan sebagai penghubung antara guru dan orang tua.

Dalam kurikulum 2013 penilaian sikap siswa juga menjadi prioritas, sebab orientasi dari kurikulum 2013 ini adalah pembentukan karakter. Sehingga sikap dimasukkan pada Kompetensi Inti 1 berupa sikap spiritual dan Kompetensi 2 berupa sikap sosial. Kedua sikap tersebut juga masuk ke dalam penilaian dan termasuk dalam laporan hasil belajar siswa setiap semesternya.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Penilaian sikap yang dilakukan di MAN 1 Kabupaten Malang tidak dapat terukur melalui angka. Hal tersebut sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Evaluasi yang dilakukan secara terukur angka memang belum pernah dilakukan. Namun, dapat dilihat dari keseharian siswa dalam berinteraksi dan bersikap di kesehariannya, mengatasi kesulitan atau kegagalan, dan memberikan tugas kelompok misalnya supaya anak

itu dapat menjalin kebersamaannya dan toleransi antar teman supaya ada.⁸¹

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi sikap sosial siswa tidak hanya dinilai dari sikap siswa dalam menjalankan perannya sebagai manusia tetapi juga bagaimana cara siswa menyikapi setiap peristiwa dalam kesehariannya. Evaluasi sikap sosial siswa dilakukan secara bertahap. Dengan menilai banyak aspek dalam keseharian siswa. Bukan hanya mengenai hubungan dengan sang pencipta melainkan juga mengenai hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Sehingga dalam evaluasinya MAN 1 Kabupaten Malang menggunakan metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap keseharian siswa. Sesuai dengan teori berikut:

Metode pengamatan (observasi) adalah suatu aktivitas dalam mengenal tingkah laku individu yang diakhiri dengan mencatat hal-hal penting secara sengaja dan secara sistematis melalui proses pengamatan atau gejala-gejala spontan yang terjadi pada saat itu. Observasi merupakan metode utama dalam penilaian sikap baik pada saat di dalam kelas atau diluar kelas.⁸²

Dalam pelaksanaannya evaluasi ini melibatkan banyak pihak bukan hanya guru IPS saja yang berhak menilai dan mengevaluasi sikap sosial siswa, melainkan juga guru BK dan guru mata pelajaran lain dengan bekerjasama dengan wali kelas.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Pak Fahlul, merupakan salah satu guru IPS di MAN 1 Kabupaten Malang, pada hari Selasa, 06 Agustus 2019, di MAN 1 Kabupaten Malang

⁸² Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Model Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial*, 2015

Evaluasi sikap siswa tidak hanya dalam bentuk tertulis saja, melainkan juga dalam bentuk lisan. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya rapat yang dilakukan oleh semua guru yang diadakan setiap semester disertai dengan bukti dan data tertulis. Data tertulis yang dimaksudkan adalah catatan keseharian siswa yang sudah terkumpul dalam Laporan Hasil Belajar siswa ataupun catatan dari ketertiban, wali kelas atau guru lain. Di dalamnya terdapat pula indikator yang harus dicapai siswa dalam bidang sikap sosialnya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya evaluasi sikap sosial tidak dinilai dalam bentuk angka, karena output dari sikap sosial ini adalah dalam bentuk nyata, tidak hanya teori. Namun dalam laporan hasil belajar siswa guru dituntut untuk memberi nilai. Sehingga guru tetap harus memberi nilai meskipun nantinya nilai akan berupa abjad.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang dilakukan dengan cara berpedoman pada Kurikulum 2013 yang sesuai dengan indikator dari sikap sosial yang ada di Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Guru berusaha untuk melakukan pendekatan kepada siswa secara intens, membiasakan siswa selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih, memberikan tanggung jawab, membiasakan bersikap santun, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan motivasi di akhir pembelajaran, membiasakan untuk bersalaman di akhir pembelajaran agar terjalin kedekatan secara emosional. Dan selain itu guru juga selalu berusaha untuk mengenali cara siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan juga memahami bagaimana cara siswa dalam menyikapi setiap permasalahan yang dialami dalam kehidupannya serta selalu berusaha untuk memberikan contoh sikap teladan dengan cara selalu disiplin serta tanggung jawab.
2. Implementasi Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa dapat dikatakan berhasil jika ia tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dapat membuat siswa belajar mandiri, peduli dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar mereka. Sebagaimana seorang guru IPS

mengambil peran cukup penting dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang dimana guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran melainkan juga menanamkan rasa sikap sosial yang nantinya akan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. Memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti memberikan motivasi pada siswa maka akan memberikan efek berfikir yang baik untuk menanggulangi hal yang baik.

3. Evaluasi sikap sosial siswa dilakukan sebagai acuan agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Bentuk dari evaluasi yang ada dalam pendidikan identik dengan penilaian baik secara lisan maupun tulisan. Penilaian sikap yang dilakukan di MAN 1 Kabupaten Malang tidak dapat terukur melalui angka karena evaluasi sikap sosial siswa tidak hanya dinilai dari sikap siswa dalam menjalankan perannya sebagai manusia tetapi juga bagaimana cara siswa menyikapi setiap peristiwa dalam kesehariannya.

B. Saran

Terdapat beberapa saran untuk menjadikan upaya guru dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang menjadi lebih baik lagi. Berikut adalah saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan :

1. Untuk Madrasah

Sebagai madrasah yang dikatakan sudah unggul dan dikenal oleh masyarakat luas, lebih baiknya lagi memperhatikan apa yang sudah siswa aspirasikan untuk mengembangkan program-program yang terkait dengan

sikap sosial. Memberikan sebuah angket terkait dengan pengembangan sikap sosial untuk siswa isi untuk bisa dijadikan sebuah pertimbangan dalam hal mengembangkan minat siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya ketika di masyarakat.

2. Untuk Guru

Dari banyaknya bapak ibu guru yang ada di madrasah, hampir semuanya sudah berpartisipasi untuk pengembangan sikap sosial siswa dengan kegiatan-kegiatan atau cara yang bapak ibu guru gunakan. Untuk lebih mengembangkan sikap sosial siswa di madrasah akan lebih baik lagi jika memperhatikan keseharian siswa dalam hal sikap. Saling mencontohkan dan mengingatkan ketika ada siswa yang tidak pas dalam bersikap.

3. Untuk Siswa

Dilihat dari hampir seluruh siswa madrasah sudah berperilaku dan bersikap yang baik. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang enggan melaksanakan apa yang sudah menjadi tata tertib sekolah dan apa yang sudah di ajarkan oleh guru. Sehingga dalam hal ini siswa diharapkan mau menyampaikan aspirasinya kepada wali kelas, MPK dan OSIS agar bisa menyuarkan saran yang terkait sesuai dengan apa yang diinginkan, tetapi harus sesuai dengan pola dari sikap sosial dan tidak melenceng dari itu.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan peran guru dan sikap sosial siswa agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Lebih

mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula untuk wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian sikap sosial siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Adiwikarta Sudarydja, 2016. *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahnyak, 2005. *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: Elkaf.
- Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- AM Sardiman, 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali cet k V.
- Anita, dkk, 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Azzet Amad Muhaimin, 2011. *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Revisi.
- Drajat Zakiyah, 2013. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Fitri Annisa, 2019. *"The Internalization Of Students Spiritual Attitude Through Guiding And Counseling Programs In MAN 1 Kota Malang"*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Gunawan Imam, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdayana Jumanta, 2016. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet 1.

Hartono B. Agung dan Sunarto, 2016. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Mas'ud Abdurrahman, 2007. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta: Gama Media.

Masyhuri, dkk, 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT Refika Aditama.

Meimono Eko, 2013. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong Lexy J, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musbikin Imam, 2010. *Guru Yang Menakjubkan*, Jogjakarta: Buku Biru.

Na'im Ngainun, 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nata Abuddin, 2001. *Perspektif Islam tentang Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

NK Roestiyah, 2011. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, cet k V.

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Model Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial*, 2015.

Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah

Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian

Ria Agustina, Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tenggus, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Rifna, 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: Kencana.

Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 2, Cet. 5.

Sukmadinata Nana Syaodih, 2013. *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung:

Remaja Rosdakarya. Robbins Stephen P, 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.

Sulhan Najib, 2011. *Karakter Guru Masa Depan Sukses & Bermartabat*, Surabaya: Jaring Pena.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Soekanto Soerjono, 2012. *Sosiologi "Suatu Pengantar"*. Jakarta: UI Press.

Supardan Dadang, 2008. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian pendekatan Struktural)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syam Nina W, 2014. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Tafsir Ahmad, 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: remaja Rosdakarya.

Usman Muhammad Uzer, 2015. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf A. Muri, 2014. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Balai Aksara Edisi IV.

<http://e-journal.udn.ac.id/index.php/component/content/category/22-jurnal-pendidikan-vil-03-no-01-mei-2015> Diakses pada 26 April 2018. Purwulan

Heni, Kepedulian Sosial dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik: Jurnal Imiah Pendidikan STKIP Doktor Nugroho Magetan Vo.3 No.1

<http://media.neliti.com/media/publications/224713-peran-guru-dalam-menyiapkan-kompetensi-k-55692556.pdf>), Diunduh pada hari Selasa, 29 Mei

2018. Mally Mealiah, Peran Guru dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja di Industri Busana.

<http://id.scribd.com/doc/93466360/Peran-Guru-Dalam-Pengelolaan-Kelas>

Diunduh pada hari Sabtu, 3 Maret 2018. Ashliy Dien Bakri, Guru dalam Pengelolaan Kelas.

<http://dx.doi.org/10.5296/jsr.v3i2.2860> Diunduh pada hari Senin, 12 Maret 2018.

Shanghais Yan, Teacher's Roles In Autonomous Learning, Journal of Sociological Research Vol.3 No.2

https://www.researchgate.net/publication/322893382_UPAYA_MENGEMBANGKAN_SIKAP_SPIRITUAL_DAN_SOSIAL_PESERTA_DIDIK_BERBAS

[IS PSIKOLOGI POSITIF DI SEKOLAH](#) Diakses pada 24 November 2018. Alvirema Wiguna, Upaya Mengembangkan Sikap : Jurnal of Basic Education Vol.01 No.02 Januari-Juni 2017 IDSN:2 548-9992





Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximila (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1736/Jn.03 1/TL.00 1/06/2019
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Survey
25 Juni 2019

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Kabupaten Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Nadzifah Muktamaroh
NIM	15130140
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2018/2019
Judul Proposal	Peran Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial di MAN 1 Kabupaten Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
N.P. 19650517 196503 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MAN 1 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG
Alamat : Jalan Raya Putebler Gondanglegi (0341) 879741, Kode Pos 65174
Website : <http://www.mandagi.kem.go.id>, Email : informan1malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor :B-922/Ma.13.35.01/PP.00.6/08/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dr.Khairul Anam, M. Ag
NIP	: 196309211994031004
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MAN 1 Malang

Menunjuk surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tanggal 25 Juni 2019, perihal : Permohonan ijin Penelitian, dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Nadzifatul Muktamaroh
NIM	: 15130140
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial

Tema/Judul/Survey/Researsch : *"Peran Guru IPS dalam Pengembangan Sikap Sosial di MAN 1 Malang"*

Telah Menyelesaikan penelitian di MAN 1 Malang pada 1 Agustus – 27 Agustus 2019, Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Agustus 2019
Kepala Madrasah



Khairul Anam
Khairul Anam

Lampiran 3 : Lembar wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU IPS DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA DI MAN 1 KABUPATEN MALANG

Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan sikap sosial siswa ?
2. Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana sikap sosial yang dimiliki oleh siswa ?
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja sikap sosial yang dikembangkan di MAN 1 Kabupaten Malang ?
4. Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana upaya Bapak/Ibu Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ?
5. Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana evaluasi sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ?
6. Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam upaya pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ?
7. Jika upaya Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa berbentuk program/kegiatan bagaimana pelaksanaannya ?
8. Jika upaya Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang dalam bentuk program/kegiatan kapan program/kegiatan tersebut dilaksanakan ?
9. Mengapa upaya tersebut Bapak/Ibu pilih sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ?
10. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam upaya pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ?
11. Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam upaya pengembangan sikap sosial di MAN 1 Kabupaten Malang

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sikap sosial siswa ?
2. Apa saja peran Guru IPS yang anda ketahui ?
3. Jelaskan salah satu upaya Guru IPS yang berkaitan dengan sikap sosial siswa ?
4. Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda merasa mendapatkan manfaat yang berarti bagi sikap sosial anda ?
5. Menurut pendapat anda siapa saja yang terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan sikap sosial siswa ?



Lampiran 4 : Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
PERAN GURU IPS DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA DI
AMN 1 KABUPATEN MALANG

Pengamatan	Variabel	Indikator
Sekolah	Kondisi Lingkungan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana lingkungan yang mendukung 2. Fasilitas sekolah 3. Aktifitas harian
Guru Ekonomi, Sejarah, Sosiologi dan Sejarah	Upaya Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya di dalam kelas dan di luar kelas 2. Pelaksanaan program 3. Evaluasi sikap sosial siswa
Sikap Siswa	Sikap Sosial Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur, merupakan perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 2. Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 3. Tanggung Jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. 4. Santun, merupakan sikap baik dalam pergaulan maupun bertingkah laku. 5. Percaya Diri, merupakan keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

		6. Peduli, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan
--	--	--



Lampiran 5 : Lembar Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

PERAN GURU IPS DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA DI
MAN 1 KABUPATEN MALANG

Dokumen Arsip

1. Data Kelembagaan
 - a. Sejarah Sekolah
 - b. Identitas Sekolah
 - c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
 - d. Kondisi Siswa
 - e. Struktur Organisasi Sekolah
2. Jadwal kegiatan MAN 1 Malang
3. Foto Kegiatan dan Observasi

Lampiran 6 : Catatan Hasil Penelitian 1

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Lokasi : MAN 1 Kabupaten Malang

Waktu : 01.00 – 02.15

Topik : Wawancara

1. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan sikap sosial siswa ?

P.Ady : Terkait dengan sikap sesama, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, kalau disekolah berarti ada karyawan dan yang lain. Kalau di rumah berarti terkait dengan keluarga, tetangga dan masyarakat yang lain, jadi bagaimana dia bersikap dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Boleh dikatakan bahwa hubungan dengan yang ada di dunia ini terutama dengan manusia dan alam.

2. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana sikap sosial yang dimiliki oleh siswa ?

P.Ady : Secara umum cenderung baik, walaupun ada beberapa siswa yang menurut saya kurang pas dalam bersikap, baik itu tutur katanya, kemudian cara berpenampilan, gelagat body languange nya, itu kan kelihatan misalnya kalau kita menyampaikan sesuatu, respon dari siswa kurang berkenan itu kan akan kelihatan dari ekspresi mimiknya. Jadi saya menyimpulkan kurang pas, tapi secara umum ya cenderung baik kalau saya nilai 75% sampai 80% baik.

3. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja sikap sosial yang dikembangkan di MAN 1 Malang ?

P.Ady : Setiap sekolah manapun pasti idealnya ingin memberikan yang baik, kita juga harus menyadari bukan hanya tentang tanggung jawab sekolah saja, yang di luar itu juga sangat berpengaruh dengan tata tertib yang ada di sekolah, itu alan mendesign siswa jadi lebih baik. Pertama, masuk gerbang harus bersalaman dan mengucapkan salam, senyum, sapa. Tapi ada beberapa

anak yang cuek tidak melakukannya, ya kita boleh panggil anak itu untuk melakukan itu, dan nanti juga dia jadi terbiasa sama seperti yang lain.

4. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana upaya Bapak/Ibu Guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

P.Ady : Kalau dikelas saya menerapkan cinta pada lingkungan dan berusaha mengaitkan pembelajaran dengan kondisi nyata saat ini. Bagaimana tentang hubungannya geografi dan manusia harus saling menjaga. Contohnya saja ketika dikelas harus bersih, sering mengingatkan bila ada anak-anak yang bicaranya berlebih. Tapi saya juga harus tau kondisi karena usia anak-anak MAN kadang kalau diberi tau secara umum kan malu, kalau sifatnya individu ya saya panggil setelah jam pelajaran, sehingga beban mentalnya tidak sampai di judge oleh sekitarnya. Setelah akhir pembelajaran kita bersalaman untuk membangun emosi biar apa yang kami sampaikan bisa nyambung karena emosinya sudah terjalin.

5. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana evaluasi sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ?

P.Ady : Penanaman di madrasah itu sangat penting sebab itu adalah fase dari pondasi seorang anak. Tetapi di rumah orang tua juga harus senantiasa mengawasi bukan hanya disekolah saja. Tidak sekedar memerintah anak, melainkan guru dan orang tua juga harus memberi contoh sebab itu harus sambung antara guru dan orang tua, wali kelas, dan wali murid punya grup whatsapp agar pendampingan anak tidak lepas. Saya rasa kalau evaluasi sikap sosial itu tidak dalam hitung-hitungan tetapi melihatnya dari sikap anak itu sendiri. Sejauh mana anak itu ada perubahan perilaku dalam dirinya untuk mencapai target yang diharapkan sesuai dengan program. Tidak lupa dengan pembiasaan sehari-hari yang berusaha kita sebagai guru juga ikut mencontohkan bersikap yang baik. Jadi anak bisa memahami materi yang disampaikan lalu merealisasikannya. Sebab sosial itu sendiri adalah perilaku, orang bersosial ialah orang yang berilmu lalu diterapkan.

6. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

P.Ady : Semuanya. Pertama pasti jelas itu adalah keluarga, kemudian sekolah seperti kalau disekolah ya kepala sekolah, guru, karyawan dan teman-temannya di kelas maupun di luar kelas, organisasi-organisasi sekolah, dan yang terakhir adalah masyarakat semuanya.

7. Peneliti : Jika upaya Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa berbentuk program/kegiatan, bagaimana pelaksanaannya ?

P.Ady : Kalau di kelas saya utamanya pembiasaan bersih, sopan dalam bertutur kata yang sesuai dengan etika pada umumnya. Tidak ada program khusus karena yang penting akhlak mereka baik dengan kita memberikan tugas dan mereka mengerjakannya maka dari situ pasti akan terlihat hasilnya.

8. Peneliti : Jika upaya Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang dalam bentuk program/kegiatan kapan program/kegiatan tersebut dilaksanakan ?

P.Ady : Yang jelas sebuah kegiatan di kelas, ya itu tadi saya membiasakan untuk anak-anak ini contohnya di dalam kelas harus bersih. Sebelum memulai pelajaran harus mengecek di bawah kursi dan mejanya masing-masing apakah sudah bersih, kalau ada kotoran atau sampah saya suruh di buang dan bersihkan dulu, jadi waktu belajar itu akan nyaman dan mereka dapat berkonsentrasi ketika belajar dan mendengarkan apa yang disampaikan gurunya.

9. Peneliti : Mengapa upaya tersebut Bapak/Ibu pilih sebagai pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

P.Ady : Supaya mereka lebih tahu bahwa kebersihan dan kerapian itu penting, dan mereka harus bisa membiasakan itu dimanapun. Karena InsyaAllah dengan kita setiap hari melakukan itu di kelas maka mereka juga akan menjadi kebiasaan dimanapun.

10. Peneliti : Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

P.Ady : Kendalanya karena mereka berasal dari latar belakang yang bermacam-macam artinya pasti berbeda kebiasaan. Contoh nih kalau seumpama dia adalah seorang yang kurang bersih rapi maka akan sedikit sulit ketika ada kebiasaan harus bersih disekolah, ya itu nanti kita pelan-pelan contohkan dan

ajarkan melalui pembiasaan, yang nanti seterusnya dia juga akan mengikuti kebiasaan yang sudah kita ajarkan.

11. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

P.Ady : Keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, media sosial, tapi dia harus bisa memfilter itu semua dengan baik. Di sekolah misalnya, sekarang ada adiwiyata, jadi lumayan bisa memberikan pengaruh kebersihan dan itu positif. Selain itu juga ada kegiatan seperti peringatan hari lahan basah dan peduli sampah, bakti sosial, classmeeting, dan ditambah dengan berbagai ekstrakurikuler yang tersedia di Madrasah ini, dengan kegiatan-kegiatan itu semua diharapkan mampu menciptakan siswa-siswi MAN 1 Malang lebih solid, sadar akan lingkungan, dan yang terpenting bagaimana dia harus membaaur dengan itu semua.

Lampiran 7 : Catatan Hasil Penelitian 2

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2019

Lokasi : MAN 1 Kabupaten Malang

Waktu : 10.00 – 11.05

Topik : Wawancara

1. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan sikap sosial siswa ?

P.Fahlul : Kalau kita arahkan kepada sosial itu sendiri, maka sosial itu peka terhadap lingkungan sekitarnya yang berhubungan dengan manusia. Meskipun kalau di artikan lebih dalam berarti tidak selalu dengan manusia, tetapi dengan lingkungannya karena apa karena dia hidup dengan alam juga bahkan setelah bermasyarakat dia juga akan menumbuhkan sebuah budaya, aspek budaya juga akan menjadi dampak dari adanya hubungan antar manusia.

2. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana sikap sosial yang di miliki oleh siswa ?

P.Fahlul : Sebelum adanya pembelajaran kalau yang dimiliki oleh siswa misalkan anak yang baru masuk atau siswa baru berarti masih kurang karna kan masih adaptasi. Kalau saya boleh katakan untuk anak yang sosial jiwa kepekaannya lebih bagus dari anak yang bukan itu kalau diperbandingkan. Tapi kalau perbandingannya misalkan dengan lintas angkatan yang jelas berbeda. Yang jelas kan pertama mereka perlu adaptasi. Jadi kalau keseluruhannya sikap sosial anak-anak di sini ya sudah baik tapi juga masih perlu kita arahkan kadang-kadang.

3. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja sikap sosial yang dikembangkan di MAN 1 Malang ?

P.Fahlul : Yang dikembangkan ini kalau menurut saya itu adalah tentang kepedulian dan mengintegrasikan materi pembelajaran. Karena kalau kita peduli itu maka akan timbul yang namanya simpati dan empati. Jadi tingkatan yang tertinggi itu adalah empati bagaimana kita merasakan tidak hanya dengan

perasaan tapi juga dengan tindakan. Kalau simpati misalnya ada teman sakit maka hanya merasakan kasihan tapi kalau sudah dengan empati maka dia bukan hanya kasihan tapi juga misalnya apa yang bisa kita bantu untuk meringankan sakitnya misalnya dengan memberikan dia obat, dana dan sebagainya.

4. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana upaya Bapak/Ibu Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial di MAN 1 Malang ?

P.Fahlul : Kalau di kelas saya simulasi, jadi yang pertama saya menanamkan sifat tauladan bagaimana saya mencontohkan, misalnya ketika saya absen dan ada siswa yang sakit maka saya akan bertanya pada teman terdekatnya yaitu teman satu bangkunya, jadi dia harus tau karna itu wajib bagi saya. Nah itu adalah metode saya untuk merangsang sikap peduli kepada siswa.

5. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana evaluasi sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ?

P.Fahlul : Evaluasi yang dilakukan secara terukur angka memang belum pernah dilakukan. Namun, dapat dilihat dari keseharian siswa dalam berinteraksi dan bersikap di kesehariannya, mengatasi kesulitan atau kegagalan, dan memberikan tugas kelompok misalnya supaya anak itu dapat menjalin kebersamaannya dan toleransi antar teman supaya ada.

6. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

P.Fahlul : Yang jelas tidak cukup dengan satu aspek karena semuanya juga penting, yang pertama adalah pimpinan dan guru yang bisa memberikan tauladan. Sebenarnya kalau pimpinan itu adalah yang memberikan wadah, misalkan ada teman sakit dan perlu yang namanya homefisik kalau guru sudah memberikan contoh tapi kalau pimpinannya tidak memberikan wadah kesempatan untuk boleh keluar maka tidak akan bisa. Jadi yang pertama dari pimpinan jadi guru bisa memberikan tauladan kemudian atmosfernya di lingkungan kelas akan terbentuk tentang kepedulian. Jadi semua yang ada di sekolah ini terlibat dan terintegrasi.

7. Peneliti : Jika upaya Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa berbentuk program/kegiatan bagaimana pelaksanaannya ?

P.Fahlul : Kalau saya sendiri lebih menekankan kepada tauladan, saya sisipkan beberapa cara seperti tadi. Ada juga ketika saya mengajar saya memiliki sebuah permainan ada siswa yang misalkan ngantuk atau motivasi belajarnya rendah maka yang saya salahkan adalah teman terdekatnya atau teman satu bangkunya, “kenapa ada temanmu yang tidak semangat belajar tapi kamu diam dan membiarkannya” maka yang salah dia ya itu permainan saya memang. Jadi kelas-kelas yang pernah saya ajar pernah mengalami beberapa anak coretan di pipi atau di tangannya karena itu untuk menunjukkan bahwa saya salah karena tidak peduli dengan teman, itu kalau hubungan antar individu dengan individu. Kalau antar kelompok maka beberapa permainan saya kepedulian terhadap kelas, ketika saya masuk lalu melihat kondisi kelas yang tidak rapi misal bangku dan mejanya berantakan atau kotor dan sebagainya maka saya akan memberikan permainan dalam hitungan sepuluh maka semuanya harus beres. Itu menunjukkan bahwa harus peduli dengan lingkungan terdekatnya dulu.

8. Peneliti : Jika upaya Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang dalam bentuk program/kegiatan kapan program/kegiatan tersebut dilaksanakan ?

P.Fahlul : Di kelas itu tadi ketika saya mengajar untuk melangsungkan sebuah pembelajaran.

9. Peneliti : Mengapa upaya tersebut Bapak/Ibu pilih sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

P.Fahlul : Untuk menumbuhkan rasa kepedulian anak terhadap pola interaksi antar individu, antar kelompok juga. Kalau anak-anak sudah tertanam rasa itu maka masalah sifat apatis di lingkungan remaja itu akan hilang, karena kebanyakan remaja saat ini sudah tergerus oleh rasa apatis terhadap lingkungan sekitarnya dan rasa itu bahkan saya sendiri merasa tidak nyaman ketika mereka di suatu tempat membawa handphone dan mereka jadi tidak berkomunikasi satu sama lainnya.

10. Peneliti : Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

P.Fahlul : Ya itu tadi sifat apatis yang sekarang sudah sedikit melekat dalam diri remaja khususnya usia pada anak-anak MAN atau SMA. Dan pengaruh dari dunia luar yang sekarang akibat adanya kemajuan zaman, dimana anak lebih bebas lagi mengeksplor yang ada di dunia ini tanpa kadangkala tidak adanya pengawasan dari orang tuanya. Pengaruh dari teman di luar sekolah misalnya teman nongkrong, sekarang sudah banyak sekali kita dapati tempat ngopian itu untuk anak-anak saya lihat banyak sekali juga dari kalangan anak sekolah SMP dan SMA. Pengaruh buruknya dari nongkrong itu kan adalah mereka jadi tidak belajar dan tidurnya bisa saja larut malam, nah ketika disekolah mereka jadi mengantuk dan kurang konsentrasi. Itu mengakibatkan sifat anak terhadap dunia nyata juga kurang perhatian.

11. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

P.Fahlul : Background dari Madrasah yaitu sekolah Islam. Sekolah yang sudah bercitra baik dengan lingkungan yang baik, kedisiplinan, akhlak yang benar dan baik, go green dan Guru-guru yang InsyaAllah berintelektual.

Lampiran 8 : Catatan Hasil Penelitian 3

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2019

Lokasi : MAN 1 Kabupaten Malang

Waktu : 10.00 – 11.20

Topik : Wawancara

1. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan sikap sosial ?

B.Ida : Sikap sosial itu adalah sikap yang biasanya dia itu akan tampak ketika ada seseorang atau temannya itu mengalami masalah atau ketika dia membutuhkan sesuatu, dia secara tanggap akan menolong. Jadi ada sifat yang secara spontan bisa langsung menolong ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan.

2. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana sikap sosial yang dimiliki oleh siswa ?

B.Ida : Kalau menurut saya siswa di sini mereka sudah cukup baik yaitu loyalitasnya, kemudian bisa bertoleransi akan teman, empatinya dan simpatinya.

3. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja sikap sosial yang dikembangkan di MAN 1 Malang ?

B.Ida : Kita semua mulai dari pimpinan dan Bapak Ibu Guru kita semua berusaha untuk mengembangkan sikap sosial yang baik. Sehingga bukan hanya siswa tertentu saja yang mengalami yang mampu untuk menunjukkan sikap sosialnya, tetapi semua siswa diharapkan mampu untuk menunjukkannya. Itu juga sudah ada di dalam kurikulum tentang sikap sosial sehingga siswa mampu menerapkan di dalam kehidupannya. Jadi di sekolah ini contohnya mengadakan berbagai macam kegiatan yang sifatnya sosial misalnya ada bakti sosial pada saat mos, itu kan dari awal sudah menanamkan bagaimana siswa itu supaya peduli dengan masyarakat lain.

4. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana upaya Bapak/Ibu Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

B.Ida : Kalau di kelas saya lebih menekankan kebersamaan mereka, kemudian toleransi, tidak membedakan siapa dia. Jadi saya memberikan kesempatan untuk masing-masing siswa menunjukkan bagaimana sikapnya. Di akhir pembelajaran saya selalu memberikan kata-kata motivasi.

5. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana evaluasi sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ?

B.Ida : Evaluasinya dapat kita lihat dari bagaimana hasil dari belajar yang sudah kita ajarkan. Melihat keseharian dari siswa itu sendiri ketika dia berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika ada seorang anak yang mempunyai background dari keluarga broken home misalnya lalu anak itu menjadi sedikit nakal dari teman-teman yang lainnya ya kita sebagai wali kelas kan pasti tau nah untuk menanganinya kita lakukan pendekatan lebih kepada dia memberikan nasihat dan arahan. Lalu kita lihat berikutnya kita amati apakah anak itu sudah berubah dari sebelumnya atau tidak.

6. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

B.Ida : Yang pasti itu wali kelas karena yang sering berhubungan dengan siswa, walaupun tidak terlepas semua itu kepada siswanya. Kemudian ketua kelas atau struktur kelas, karena biasanya mereka akan diberi mandat oleh wali kelas untuk bisa teman-temannya yang ada di kelas terutama, karena ketika ketua kelas mampu untuk memimpin kelasnya maka sifat-sifat gotong royong, kebersamaan, saling toleransi di dalam kelas akan terwujud, nah itu semua akan terjadi bila struktur kelasnya baik dan benar.

7. Peneliti : Jika upaya Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa berebentuk program/kegiatan bagaimana pelaksanaannya ?

B.Ida : Kalau saya lebih menekankan untuk mereka saling bekerja sama, contohnya saya sering membuat mereka untuk membentuk kelompok-kelompok kecil, tujuannya untuk mereka supaya bisa belajar bersama khususnya membantu temannya yang masih tidak faham dengan pelajaran yang

sudah disampaikan maka dengan begitu teman yang sudah faham akan membantu dalam hal belajarnya.

8. Peneliti : Jika Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang dalam bentuk program/kegiatan kapan program tersebut dilaksanakan ?

B.Ida : Setiap saya melakukan kegiatan pengajaran di kelas kepada siswa. Dan saya juga berusaha untuk memberikan contoh dengan cara bersikap saya yang selalu senyum kepada mereka, menasehati mereka bila mereka melakukan kesalahan. Saling mengingatkan pada intinya.

9. Peneliti : Mengapa upaya tersebut Bapak/Ibu pilih sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

B.Ida : Untuk membiasakan mereka supaya mereka lebih solid. Maksudnya agar mereka bisa lebih saling bekerja sama dalam hal apapun yang ada di sekolah, keluarga, dan masyarakat nantinya. Dan tujuannya adalah untuk supaya mereka tidak mengalami kesulitan ketika dia berumpul dengan orang lain, karena sudah terbiasa untuk bertoleransi.

10. Peneliti : Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam upaya pengembangan sikap sosial di MAN 1 Malang ?

B.Ida : Sifat individual yang sekarang banyak terjadi kepada siswa karena mungkin terpengaruhnya gadget. Jadi mereka sepertinya lebih asik jika mengobrol dengan chatting daripada mengobrol secara langsung dengan temannya.

11. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam upaya pengembangan sikap sosial di MAN 1 Malang ?

B.Ida : Peraturan-peraturan yang ada di sekolah, struktur kelas, piket kebersihan kelas, larangan membawa handphone di sekolah, saya rasa itu semua dapat membangun siswa untuk lebih leluasa bisa bekerja sama antara satu dengan yang lainnya.

Lampiran 9 : Catatan Hasil Penelitian 4

Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019

Lokasi : MAN 1 Kabupaten Malang

Waktu : 10.30 – 11.40

Topik : Wawancara

1. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan sikap sosial ?

B.Endang : Sikap yang berkenaan dengan keyakinan akan Tuhannya, lingkungan sekitarnya. Bagaimana mereka hidup di dunia ini dengan alam dan seluruh isinya. Bekerja sama, disiplin, gotong royong, menjaga lingkungannya.

2. Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana sikap sosial yang dimiliki oleh siswa ?

B.Endang : Alhamdulillahnya kalau di lingkungan MAN ini di dukung oleh suasana keagamaan yang kental. Anak-anak ada yang di pondok, di sini juga ada asrama dalam, setiap pagi mereka digembleng dengan Sholat Dhuha berjamaah, setiap jumat ada sholawat, maka itu dengan sendirinya membuat anak-anak menjadi lebih sopan terhadap sekitarnya. Intinya sikap sosial mereka dalam koridor yang masih bisa ditolerir.

3. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja sikap sosial yang dikembangkan di MAN 1 Malang ?

B.Endang : Dengan adanya suasana lingkungan di Madrasah yang backgroundnya lebih kental tentang agama ini secara otomatis siswa menjadi lebih Tawadhu. Memberikan fasilitas seperti gazebo contohnya bisa di buat untuk mengerjakan tugas, berdiskusi dan masih banyak juga yang sekolah berikan untuk meningkatkan rasa peduli terhadap manusia dan lingkungannya. Jadi menurut saya sudah cukup baik.

4. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana upaya Bapak/Ibu Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa di MAN 1 Malang ?

B.Endang : Saya berusaha mengarahkan saja misalnya ada yang sikap dari anak itu kurang baik atau kurang berkenan dari siswa misalnya tidur dalam kelas, mengobrol ketika guru menerangkan, tidak rapi dalam berpakaian. Nah maka saya saya berupaya untuk selalu mengingatkan istilahnya menegor dan menasehati dengan cara yang baik supaya anak itu mau mendengarkan dan tidak mengulangi hal yang kurang benar tadi

5. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana evaluasi sikap sosial siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ?

B.Endang : Kita berusaha untuk mengembangkan lagi dari pengajaran yang kita ajarkan dengan melihat keseharian mereka. Mungkin untuk sekarang masih belum ada evaluasi yang dilakukan secara hitung-hitungan tetapi kita sebagai pendidik juga berusaha untuk selalu mengawasi dan mengamati apa yang siswa-siswi lakukan dalam bersikap dan bertindak. Di setiap sekolah pasti ada guru tatib yang juga ikut membantu dalam menertibkan anak-anak, nah itu bisa dijadikan sebagai evaluasi dari pengembangan sikap seorang siswa.

6. Peneliti : Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pengembangan sikap sosial siswa MAN 1 Malang ?

B.Endang : Semua civitas yang ada di sekolah. Kepala Madrasah yang utama, kemudian tatib karena tatib inilah yang membuat anak-anak yang kurang disiplin contohnya terlambat datang ke sekolah tatiblah yang memberi siswa arahan agar mereka tidak terlambat lagi. Kemudian guru-guru dan teman-teman sebayanya.

7. Peneliti : Jika upaya Guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa berbentuk program/kegiatan bagaimana pelaksanaannya ?

B.Endang : Kalau saya tidak ada program khusus hanya saja saya berusaha ketika pagi saya ikut serta menyambut anak-anak di depan gerbang untuk melakukan salam, senyum dan sapa. Dan ketika di kelas saya berusaha untuk memberikan nasihat atau arahan di sela-sela saya menjelaskan materi yang saya ajar dengan cara memberikan contoh-contoh dalam kehidupan nyata.

10. Peneliti :Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam pengembangan sikap sosial di MAN 1 Malang ?

B.Endang : Saya kira kalau dasar agamanya sudah baik maka siswa itu akan menjadi baik, terutama faktor keluarga, sekolah, teman-temannya dan yang terakhir masyarakat yang ada di sekitarnya. Terutama yang saya fikir adalah teman-teman yang ada di lingkungannya, karena lingkungan itu akan sangat mempengaruhi seorang anak menjadi baik atau kurang pas sikapnya.



- Lampiran 10 : Catatan Hasil Penelitian 5
- Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019
- Lokasi : MAN 1 Kabupaten Malang
- Waktu : 10.00-12.00
- Topik : Wawancara
1. Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sikap sosial siswa ?
Siswa : Menurut siswa kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang berhubungan dengan sikap sosial siswa direspon dengan baik oleh mereka, karena menurut siswa kegiatan tersebut dapat merubah perilaku dan pola pikir mereka terhadap dunia luar selain di dalam keluarga maupun sekolah tetapi mereka juga bisa berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar. Mampu menumbuhkan rasa solidaritas antar teman, guru dan orang lain menurut siswa.
 2. Peneliti : Apa saja peran Guru IPS yang anda ketahui ?
Siswa : Guru IPS menurut siswa bukan hanya sebagai pengajar atau pembimbing di dalam kelas, tetapi siswa juga beranggapan bahwa Guru IPS juga sebagai seseorang yang bisa merubah perilaku-perilaku yang kurang benar lalu Guru IPS membenarkan bagaimana mereka harus bersikap. Siswa juga beranggapan bahwa Guru IPS sebagai motivator, pembela, pengawas, dan tauladan untuk siswa bertindak.
 3. Peneliti : Jelaskan salah satu upaya Guru IPS yang berkaitan dengan sikap sosial siswa ?
Siswa : Sebagai motivator, sebagai pendorong mereka untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah contohnya. Menurut siswa juga dalam sikap sosial Guru IPS bertanggung jawab selalu dalam menjalankan peran mereka sebagai Guru yang harus di contoh oleh siswanya. Dalam pembelajaran sosiologi dan geografi menurut siswa mereka bisa memahami secara jelas karena guru bisa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan yang nyata atau kondisi saat ini.

4. Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda merasa mendapatkan manfaat yang berarti bagi sikap sosial siswa ?

Siswa : Dengan mengikuti kegiatan yang mengarah terhadap sikap sosial siswa mengaku bisa menyadarkan mereka terhadap sesama manusia, lingkungan dan sekitarnya. Menghargai semua yang ada di dunia ini tetapi dengan tetap mengingat Allah sebagai penciptanya.

5. Peneliti : Menurut pendapat anda siapa saja yang terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan sikap sosial siswa ?

Siswa : Siswa menganggap pertama yang pasti terlibat adalah keluarga mereka, setelah itu adalah seluruh warga MAN 1 Malang dan selanjutnya adalah lingkungan siswa di luar sekolah seperti tetangga dan teman-teman siswa di luar kenalan sekolah yang terlibat dalam kegiatan tersebut.



Lampiran 11 : Catatan Hasil Penelitian 6
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2019
Lokasi : MAN 1 Kabupaten Malang
Waktu : 09.00-10.00
Topik : Observasi

Hari pertama peneliti sebagai alumni kembali ke MAN 1 Malang setelah 4 tahun lulus dari sekolah Madrasah ini. Pada hari itu peneliti melakukan observasi awal yaitu dengan menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus untuk melakukan penelitian. Peneliti di sambut dengan baik dan bahkan dikenali oleh guru-guru yang ada di ruang tata usaha ketika peneliti menyerahkan surat ijin penelitian. Dari segi sambutan dan penerimaan dari pihak madrasah sangat menyambut dengan baik dan bahkan banyak bertanya bagaimana kegiatan penelitian yang akan saya lakukan. Setelah itu peneliti diberi kontak nomer handphone guru-guru IPS yang peneliti ingin teliti oleh Bu.Har sebagai salah satu yang bertugas di ruang tata usaha tersebut. Karena pada hari itu adalah hari Sabtu dimana hanya ada kegiatan ekstrakurikuler dan tidak ada jam menajar maka dari itu peneliti hanya di beri nomer handphone guru-guru IPS untuk peneliti bisa membuat janji bertemu.

Selanjutnya peneliti memutuskan untuk melihat-lihat keadaan lingkungan sekitar madrasah, dan di sini peneliti merasakan banyak sekali perubahan yang ada di madrasah. Mulai dari bangunan yang sudah banyak bertingkat, banyak sekali tanaman hias, kolam ikan, air mancur, dan beberapa tanaman untuk dikembangbiakkan. Karena madrasah ini sudah menganut sistem adiwiyata atau biasa disebut sebagai lingkungan sekolah yang cinta lingkungan dan kebersihan maka tidak heran jika sekolah begitu rindang dan asri serta sangat bersih.

Dilihat dari segi lingkungan madrasah, madrasah ini memiliki lingkungan yang sangat sejuk dan asri, lingkungan yang nyaman dan rindang. Sarana dan pra sarana yang dimiliki madrasah juga sangat mendukung dalam segi belajar mengajar. Untuk pengembangan sikap sosial siswa

madrasah ini bisa dibilang memiliki lingkungan yang kondusif. Bisa dibuktikan dengan adanya tempat sampah organik dan non organik, tulisan-tulisan tentang hindari narkoba, selalu menjaga kebersihan, sopan berperilaku, tanggung jawab, dan masih banyak yang lainnya yang di tempel di setiap atas pintu kelas-kelas. Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran dalam lingkungan sekolah untuk mendukung mengembangkan sikap sosial siswa.



Lampiran 12 : Catatan hasil penelitian 7
Hari/tanggal : 27, Agustus 2019
Lokasi : MAN 1 Kabupaten Malang
Waktu : 09.30-12.00
Topik : Observasi

Pada hari peneliti melakukan wawancara dengan 4 orang siswa kelas XII IPS 2. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji untuk merekomendasikan beberapa siswa dengan salah satu guru IPS yaitu Pak.Adi guru mata pelajaran Geografi melalui pesan singkat sehari sebelumnya. Beliau menyarankan kepada peneliti untuk datang pada jam sebelum istirahat jam pertama di mulai yaitu jam 09.30 tiga puluh menit sebelum jam istirahat dimulai. Karena pada hari ini Pak.Adi mengajar di kelas XII IPS 2 maka beliau menyarankan 4 orang siswa di kelas tersebut untuk ikut dengan saya untuk diwawancarai.

Dengan senyum yang ramah dan penuh semangat saya menghampiri Pak.Adi di depan kelas dan beliau menyambut saya dengan senyuman dan mempersilahkan 4 orang siswa dari kelas yang sedang beliau ajar yaitu 3 orang siswi perempuan dan 2 orang siswa laki-laki untuk ikut dengan saya. Peneliti melihat bahwa banyak siswa siswi selain dari kelas IPS yang berjalan lewat didepan Pak.Adi dan mereka selalu bertegur sapa dengan beliau, hal itu menunjukkan bahwa kedekatan beliau bukan hanya dengan siswa siswi jurusan IPS tetapi juga dengan siswa siswi dari jurusan lain kelas beliau selalu ramah dan memotivasi sebagai Guru IPS.

Karena ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa tepat 30 menit sebelum jam istirahat dimulai, 4 orang siswa mengajak peneliti untuk melakukan wawancara di kantin sekolah. Suasana di kantin masih tampak sepi karena jam istirahat masih kurang 30 menit, hal tersebut membuat sesi wawancara dengan siswa XII IPS 2 kondusif dan bisa dilaksanakan dengan baik. Sebelum wawancara selesai dilaksanakan bel istirahat pun berbunyi di situ peneliti juga melakukan observasi melihat bagaimana siswa siswi MAN 1

Malang ini berbondong-bondong untuk menuju area kantin dan koperasi madrasah atau kopma.

Tampak para siswi perempuan saling berkelompok ada yang menuju kantin untuk makan ssebelum siang ada juga yang menuju koperasi sekedar membeli snack. Para siswa laki-laki pun tak kalah terlihat bersama-sama mereka menuju area kantin lebih banyak membeli soto, bakso dan menu yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MAN 1 Malang sudah mempunyai rasa saling berkelompok bukan hanya individu-individu.

Sesi wawancara sudah berakhir 10 menit setelah bel istirahat dibunyikan. Peneliti mengamati bahwa walaupun sekolah ini adalah sekolah adiwiyata namun snack-snack yang dijual di dalam koperasi madrasah sebagian besar masih menggunakan plastik. Tetapi tidak terlihat satu sampah pun sembarangan terbuang. Dan ketika peneliti memutuskan untuk berjalan-jalan mengelilingi area sekolah, peneliti melihat salah satu siswi berjalan dan tiba-tiba terhenti menunduk untuk memungut daun yang jatuh dari salah satu pohon yang tepatnya ada di depan Ruang Bimbingan Konseling. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah sadar bahwa menjaga lingkungan sekitar ini penting dan itu salah satu dari ciri sikap sosial.

Lampiran 13 : Foto Waktu Melaksanakan Penelitian di MAN 1 Malang



Wawancara dengan Guru Geografi



Wawancara dengan Guru Ekonomi



Wawancara dengan Guru Sosiologi



Wawancara dengan Guru Sosiologi



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan siswa

Kebersamaan Pada Jam Istirahat



Kegiatan LBB Di Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : NADZIFATUL MUKTAMAROH
Nim : 15130140
Judul : UPAYA GURU IPS DALAM PENGEMBANGAN
SIKAP SOSIAL SISWA DI MAN 1 KABUPATEN
MALANG
Dosen Pembimbing : NI'MATUZ ZUHRUH, M.Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	9 Sept 2019	Teori	
2	16 Sept 2019	Bab IV	
3	23 Sep 2019	Bab V	
4	25 Sept 2019	Bab IV dan V	
5	3 Okt 2019	Bab VI	
6	6 Okt 2019	Bab IV, V dan VI	
7	7 Okt 2019	Bab VI	
8	8 Okt 2019	Finishing	
9	9 Okt 2019	Tanda tangan	
10			
11			
12			

Malang, 9 - 10 - 20.19
Mengetahui,
Kajur PIPS,

NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Informasi Penulis

Nama : Nadzifatul Mukhtaroh
NIM : 15130140
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 09 Oktober 1996
Alamat : Jl. Raya Singajaya RT.02 RW.01 Putat Kidul
Gondanglegi
Kabupaten Malang
Nomer Telephone : 089515474573
Orang Tua : Sugeng Mujiono / Siti Khofshoh, S.Pd
E-mail : Nadznadzifa@gmail.com

A. Sejarah Pendidikan

Tahun 2001-2002 TK Dewi Masyithoh – Gondanglegi

Tahun 2003-2008 SDI Salafiyah Khairuddin – Gondanglegi

Tahun 2009-2012 SMPN 01 Gondanglegi

Tahun 2012-2015 MAN Gondanglegi

B. Pengalaman Organisasi

Jepret Club Photography 2017

IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017

